PENERAPAN PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Diusulkan oleh:

MUHAMMAD DEDE ADNAN FAHMI

16422168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

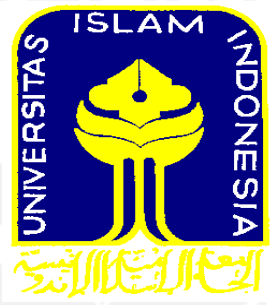
YOGYAKARTA

2021

PENERAPAN PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

MUHAMMAD DEDE ADNAN FAHMI

16422168

Dosen Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	23 Maret 2021
Nama	:	MUHAMMAD DEDE ADNAN FAHMI
Nomor Mahasiswa	:	16422168
Judul Skripsi	:	Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peseta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Penguji I
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 23 Maret 2021
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad. Dede Adnan Fahmi

NIM : 16422168

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerepan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pertanyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Januari 2021



Muhammad Dede Adnan Fahmi

Halaman pengesahan

(diterima Ketika selesai siding)

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 November 2020 M

4 Rabiul Akhir 1442 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1769/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2020, tanggal 19 November 2020 M bertepatan pada 4 Rabiul Akhir 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Dede Adnan Fahmi

NIM : 16422168

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Penerepan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikkan sepenuhnya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqosahkan, dan Bersama ini kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing.

Drs. AF. Dimaidi, M.Ag

Motto

الْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَي الحَجَرِ

“Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu” [1]

خَيْرُ النَّاسِ أَحسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang terlebih baik budi pekertinya dan yang lebih bermanfaat bagi manusia”[2]

[1] Yayasan Pendidikan Khairunnas diakses dari https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/kumpulan-mahfudzot/ pada tanggal 20 Januari 2021.

[2] *Ibid.*

Persembahan

“Kepada kedua orang tua saya Bapak Kamilan dan Ibu Sulastri yang telah membiyayai dan mensupport sampai tuntas dalam tahap belajar di bangku kuliah S1 di Universitas Islam Indonesia yang selalu memberi kasih sayang, nasihat-nasihat, bimbingan-bimbingan, dan motivasi serta dukungan materi”

“Kepada adik tercinta Umi Ikhwatun Tazkiah, Muhammad Wafiq Fawazzada Kamil, Sabilul Muttaqin Ibnu Kamil yang selalu memotivasi untuk giat belajar dan menyelesaikan pencapaian belajar ini”

“Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan teman-teman asrama, dayat, jauhar, giaz, fajrur, zen, adit, risky, fahmi Ubaid, tomi, firman, hafidz yang lebih khususnya Pembina asrama bapak Ismail yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta cerita-cerita lucu di setiap sudut kota Jogja”

“Kepada teman-teman seperjuangan FIAI 2016, PAI 16”

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Muhammad Dede Adnan Fahmi

Skripsi ini membahas tentang penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur. Peneilitian ini diawali dengan tidak sesuainya karakter peserta didik dengan apa yang telah diajari di sekolah. Pembelajaran ASWAJA ada suatu mata pelajaran yang bernilai Ahlisunnah Wal Jama'ah. Sekarang banyak sekali ditemui peserta didik yang menjalankan pendidikan formal kurangnya mempunyai karakter yang baik. Dalam pembelajaran ASWAJA cukup condong dalam pembentukkan karakter peserta didik. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan itu melihat bagaimana penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kaliman Timur.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan cara-cara penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter dan mendiskripsikan dampak dari pembelajaran ASWAJA terhadap masyarakat. Lebih khususnya untuk menjadikan wawasan baru bagi pembaca untuk. Mengetahui cara pembentukkan karakter melalui pembelajaran ASWAJA.

Dari hasil penelitian yang dapat diperoleh yaitu bukan hanya pembelajaran ASWAJA saja yang dapat membentuk karakter peserta didik melainkan pembelajaran yang lain juga dapat membentuk karakter peserta didik. Dan pendidikan karakter diwaktu kecil akan menjadikan karakter kedepannya.

Kata Kunci: Pembelajaran ASWAJA, pembentukan karakter, pendidikan peserta didik

ABTRACT

PENERAPAN PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Muhammad Dede Adnan Fahmi

This thesis discusses the application of ASWAJA learning in shaping the character of students at SD Bintang Bontang, East Kalimantan. This research begins with the incompatibility of the character of students with what has been taught in school. ASWAJA learning is a subject that has the value of Ahlisunnah Wal Jama'ah. Now there are so many students who arry out formal education that they lack good character. In learning ASWAJA is quite inclined in shaping the character of students. So as to encourage the author to conduct this research with it seeing how the application of ASWAJA learning in shaping the character of students at SD Bintang Bontang, East Kaliman.

The purpose of this study was to describe the ways of implementing ASWAJA learning in character building and to describe the impact of ASWAJA learning on society. More specifically to create new insights for readers to. Knowing how to form character through ASWAJA learning. This research uses a case study approach. And the type of research used is descriptive qualitative which limits and has a research focus as determined. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. As well as the subject which consists of four subjects, namely the principal, waka curriculum, aswaja teachers, students. The research was conducted at SD Bintang Bontang, East Kalimantan.

From the research results that can be obtained, it is not only ASWAJA learning that can shape the character of students but other learning can also shape the character of students. And character education as a child will make character in the future.

Keyword: Aswaja Learning, Character Building, student education

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Muhammad Dede Adnan Fahmi

Nomor Mahasiswa : 16422168

Judul Skripsi :Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing.

Drs. AF. Dimaidi, M.Ag

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ ِللهِ الَّذِيْ أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلاَمِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang yang sayangnya tiada tara di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENERAPAN PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD BINTANG BONTANG KALIMANTAN TIMUR.

Do’a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D . Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Mizan Habibi. S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Burhan Nudin S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.
6. Bapak Drs. AF. Djunaidi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do’a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI)

semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam Iman Islam.

8. Kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantre Wahid Hasyim yang selalu memberi semangat untuk terus semangat belajar.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.
10. Kepada teman-teman sekaligus sahabat penulis faisal saleh, Arif mukhsin, Zikry, Faqih, Sofian, Anindita Yumna Oktaviani, Shintya, Dan yang lain tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu dan mensupport penulis dalam mengerjakan karya tulis dari awal hingga akhir.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin.*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar .....

Halaman Sampul Dalam I

Halaman pernyataan II

Halaman pengesahan III

Nota Dinas IV

Motto VI

Persembahan VII

Abstrak VIII

Rekomendasi Bimbingan..... X

Kata Pengantar XI

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat penelitian 5
E. Sistematika Penulisan 5

BAB II KAJIAN PUUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 17
    1. Pembelajaran Aswaja 17
    2. Pembentukkan Karakter 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 32
B. Jenis Penelitian 32
C. Tempat dan Lokasi Penelitian 32
D. Teknik Penetapan Informan 33
E. Sumber Data 33

F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Keabsahaan Data 36
H. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil singkat SD Bintang Bontang 39
    1. Sejarah berdiri SD Bintang Bontang 39
    2. Visi dan Misi 39
    3. Pengajar 40
    4. Struktur Sekolah 42
    5. Data Peserta Didik 43
    6. Proses Pembelajaran 44
    7. Lingkungan Sekolah 46
    8. Data Prestasi Siswa 49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan
    1. Penerapan Pembelajaran Aswaja 50
    2. Dampak Penerapan Pembelajaran Aswaja 55
C. Hasil Analisis 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN 75

Daftar Tabel

1. Table 4.1 data nama-nama guru dan jumlah guru.....41
2. Table 4.2 data peserta didik 42
3. Table 4.3 prestasi siswa.....48
4. Table 4.4 nilai mata pelajaran Aswaja 49
5. Table 4.5 keterampilan Aswaja.....50

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter di sekolah Indonesia pada peserta didik adalah suatu kewajiban bagi seluruh sekolah karena harapan dari seluruh bangsa ialah mempunyai karakter yang baik. Orang tua menyekolahkan anaknya, salah satu harapanya adalah mempunyai karakter atau kepribadian yang baik. Pendidikan agama peserta didik berpengaruh besar pada pendidikan karakter karena apabila tidak mempunyai akhlak yang baik bagaimana dengan kepribadiannya. Mempunyai kepribadian yang baik adalah suatu kebanggaan bagi setiap orang tua, jadi pembelajaran pendidikan agama suatu mata pelajaran yang sangat berpengaruhpada pendidikan karakter bagi peserta didik. Dan saya ambil pelajaran dari pelajaran mahfudzot bahwasannya adab adalah kemulian yang utama.

الشَّرَفُ بِالأَدَبِ لاَ بِالنَّسَبِ

Kemulian itu adalah dengan adab (budi pekerti), bukan dengan keturunan.[3]

Pembelajaran pendidikan agama Islam hampir pada setiap sekolah –sekolah Islam ada dan diajarkan kepada peserta didik tetapi kita melihat sekarang bahwasannya

[3]Putra Kapuas diakses dari https://www.putrakapuas.com/2017/11/mahfudzot-kelas-1-kmi-gontor-lengkap.html pada tanggal 2 Oktober 2020.

pembelajaran pendidikan agama Islam di sebagian sekolah hanyalah sebagai formalitas guru mengajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam, masih kurangnya guru mengajarkan mata pelajaran ini tanpa memikirkan bagaimana agar paserta didik dapat mengimplmentasikan apa yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan agar peserta didik menjadi akhlakul karimah atau akhlak yang baik sehingga pandangan mata pelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik hanyalah sebagai mata pelajaran cerita ataupun mata pelajaran kurang menarik bagi peserta didik. Sedangkan sebenarnya guru itu adalah sebagai contoh bagi peserta didiknya apa yang guru lakukan maka akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Sekolah-sekolah di Indonesia hampir bahkan seluruh sekolah Islam di Indonesia menerapkan pada sekolahnya mata pembelajaran agama Islam, tetapi kita melihat pada zaman sekarang masih adanya peserta didik yang masih kurangnya mempunyai akhlak yang baik padahal disekolahnyaa sudah diajarkan pembelajaran pendidikan agama islam, bahkan tidak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dikehidupan sehari-hari. Dan sangatlah menyedihkan minat mata pembelajaran agama Islam disekolah masih kurang peminatnya untuk bersemangat dalam belajar, bahkan membuat peserta didik ngantuk dan tidur jika masuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Padahal pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukaan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, masih adanya seorang

peserta didik masih ada yang melawan gurunya atau sampai membantah perkataan gurunya, itu dikarena kurang mintanya peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

SD Bintang yang bertempat di kota Bontang Kalimantan Timur adalah sekolah dasar islam yang dibawa naungan PCNU Kota Bontang, yang menggunakan kurikulum Nasional dengan materi pembelajaran ASWAJA. Dalam bidang pendidikan NU memiliki lembaga pendidikan Ma'arif, lembaga ini bertanggung jawab atas penyebaran dan pemngembangan ajaran ASWAJA ditingkat formal. Lembaga pendidikaan Ma'arif mengadakan pembelajaran ASWAJA ditingkat pendidikan formal agar dapat menanamkan nilai-nilai dasar ASWAJA kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran islam, meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham ASWAJA, sehingga peserta didik dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajara-ajaran yang terkandung didalamnya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, memupuk keyakinan peserta didik tetntang ajaran ASWAJA yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan benar dan penuh keyakinan.

Pembelajaran ASWAJA adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang sesuai dengan berpedoman pada sunnah Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya. Di sekolah SD Bintang ini meneraapkan pembelajaran ASWAJA dari tingkat Sekolah Dasar, sehingga anak

sekolah tingkat Sekolah Dasar di sekolah ini mempunyai etika baik dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua banyak berminat menyekolahkan anaknya dari tingkat Sekolah Dasar di sekolah ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang penulis angkat, maka fokus dan pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur?
2. Apa saja dampak penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara guru menerapkan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukan karakter peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar dapat mengetahui dan menerapkan pembelajaran ASWAJA pada setiap sekolah yang memiliki pembelajaran pendidikan agama islam sehingga bisa membantu dan memecahkan masalah-

masalah pada rendahnya tingkat etika karakter peserta didik dikalangan masyarakat.

Kemudian agar membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang baik pada sosial dan lingkungan seperti:

a. Menghargai dan menghormati guru dan orang tua.
b. Saling mengargai sesama teman sebaya.
c. Selalu bertindak jujur.
d. Menjaga lingkungan sekitar.
e. Mengkedepankan nilai-nilai agama.
f. Saling bertoleransi.
g. Mempunyai rasa bertanggung jawab.

E. **Sitematika Pembahaasan**

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa penelitian merupakan hasil karya sendiri. Selain itu

landasan teori yang membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisi penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai materi penelitian, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, pupolasi dan sampel penelitian, definisi variable penelitian, definisi operasional variable, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil pembahasan dan analisis

Bab ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi objek deskripsi penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independen.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini terdapat penelitian-penelitian sebelumnya. Dari penelitian sebelumnya mengangkat terkait dengan masalah yang sama. Yang mana dalam penelitian ini juga termasuk yang memberikan sumbangsi ilmu kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut bebrapa penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Choiriyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2018.Dengan Judul "Implementasi Pembelajaran ASWAJA Untuk Peningkatan Iman Dan Taqwa Di SMK Al Falah Salatiga". Siti Choiriyah menjelaskan pada penelitiannya bahwasannya Pembelajaran ASWAJA yang menekankan cerminan nilai-nilai ASWAJA diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi Pembelajaran ASWAJA tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.[4]Jadi menurut peneliti pembelajaran aswaja sangat berpengaruh penting pada karakter dan juga akhlak pada peserta didik. Peneliti bukan hanya meneliti mengenai pembelajaran saja melainkan

[4] Siti Choiriyah, "Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman danTaqwa DI SMK AL FALAH Salatiga", *Skripsi*, Jawa Tengah: InstitutAgama Islam Negeri Salatiga Tahun 2018

bagaimana cara pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mengaplikan pembelajaran kepada masyarakat sekitar.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Santoso, Institut Agama Islam Negeri TulungAgung Tahun 2017. Dengan Judul "Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljamah An Nahdliyah Pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Di MTS ASWAJA TUNGGANGRI TULUNGAGUNG. Masyarakat Indonesia tengah menghadapi guncangan hebat dengan munculnya fenomena radikalisme agama yang beberapa terakir sering muncul. Mereka beranggapan bahwa pemahaman keagamaan yag dianut mayoritas umat Islam di Indonesia dinilai bukan merupakan pemahaman yang benar karena berbeda dengan Islam yang ideal yaitu Islam yang dicontohkan oleh Salaf al-Shalih. Salah satu jalan efektif dalam pembentukan ahklak, moral dan meminimalis paham radikalisme bangsa indonesia adalah pendidikan. Salah satunya ialah dengan pendidikan ASWAJA yang mempunyai visi: sikap tawasuth dan i'tidal, kedua adalah sikap tasamuh, ketiga adalah bersikap tawazun, keempat yaitu bersikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar.[5]

Perbedannya, skripsi sebelumnya meneliti lebih global menjelaskan bahwa penenaman pembelajaran ASWAJA sangat penting ditanamkan pada peserta didik, sedangkan peneliti meneliti lebih spesifik atau lebih dalam mengenai bagaimana cara guru memberikan pembelajaran kepada speserta didik agar menjadi peserta didik yang

[5]Santoso, "Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah Pada Siswa Melalui beribadah Di MTS ASWAJA Tungangri TulungAgung", *Skripsi*, Jawa Timur: Institut Agama Islam negeri TulungAgung tahun 2017.

mempunyai akhlak yang baik di sekelah maupun di lingkungan luar sekolah terkait pembelajaran ASWAJA, karena diIndonesia sudah banyak peserta didik yang masih kurang dalam berakhlak padahal sudah menjadi peserta didik atau pelajar, yang mana orang yang yang terpelajar terkenal dengan orang yang mempunyai akhlak. Semakin tinggi pembelajaran yang dipelajari seharusnya semakin tinggi juga akhlak yang dipunya.

Ketiga, Artikel dari Didin wahyudi dengan judul "Pendidikan ASWAJA Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme". Dalam artikel ini menjelaskan tentang pembelajaran ASWAJA itu salah satu penangkal Radikalisme, karena dalam pembelajaran ASWAJA peserta didik diajarkan dengan paham ASWAJA atau ke Nu-an. Doktrin yang dilakukan menjadi penting mengingat kelompokkelompok radikal umumnya menolak bertaqlid atau bermazhab sebagaimana yang dianut oleh NU. Sehingga bagi mereka mudah sekali mengatakan yang lain sesat karena tidak sesuai dengan yang tertuang dalam al-Qur'an dan Sunnah. Keberadaan naqli bagi mereka menutup potensi *aqli*. Berbeda dengan NU misalnya, yang juga menggunakan *ijma* dan *qiyas* sebagai salah satu sumber hukumnya, sehingga dalam aktualisasinya lebih lunak dan fleksibel. Memadukan dalil *naqli* dan *aqli*. Akal manusia secara proporsional menjadi salah satu khas warga NU. Sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap sebuah persoalan keagamaan.[6], oleh karena itu pembelajaran

[6] Didin Wahyudi, Artikel "Pendidikan AWAJA Upaya menagkal Radikalisme" IAIN Tulungagung Tahun 2018

aswaja mengajarkan pemikiran peserta didik apabila mendapatkan suatu hal dengan agama agar tidak canggung mengambil suatu keputusan.

Dalam artikel ini mengkaitkan dengan era zaman sekaraang, bahwa pembelajaran aswaja salah satu pembelajaranyang menjelaskan agar peserta didik tidak mendapatkan doktrin dalam radikalisme, peneliti meneliti tentang dampak pembelajaran ASWAJA terhadap perserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Jurnal penelitian oleh Muchtar, Dede Setiawan, Saiful Bahri, Sekolah Tinggi Agama Islam NU Jakarta tahun 2016 dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA." Dalam jurnal tersebut bahwasannya mengkedepankan akhlak karena akhlah adalah salah satu nilai paling utama dari manusia, sepintar apapun manusia jika tidak mempunyai akhlak nilai manusia tersebut adalah nol, maka sangat pentinglah seorang guru mendidik karakteristik peserta didik menjadi akhlakul karimah atau menjadi akhlak yang baik sesame makhluk. Peneliti mencari cara untuk bagaimana cara seorang guru ASWAJA menerepkan pembalajarannya terhadap peserta didik.

Akhlak merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, antara yang baik dan yang buruk. Kedudukan dan kemuliaan manusia ditentukan oleh akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka orang itu memiliki kedudukan yang tinggi. Sebaliknya, apabila akhlaknya tercela, maka menjadi manusia

yang hina. Tegak runtuhnya suatu bangsa juga ditentukan oleh akhlaknya, apabila suatu bangsa memiliki akhlak yang luhur, maka eksistensinya akan terus bertahan. Sebaliknya apabila bangsa itu tidak memiliki akhlak lagi, maka akan hilang dan sirna.[7]

Didalam jurnal ini menjelaskan pemikiran Dr. KH. Zakky Mubarak, MA terkait dengan penting bagi setiap manusia mempunyai akhlak yang baik dan kemudian, mengenai dakwah, sedangkan peneliti menjelaskan pembentukkan akhlak peserta didik dalam pembelajaran ASWAJA.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayat yang berjudul "Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta didik Menurut Pemikiran PROF. DR. Hamka" dalam penelitian ini menjelaskan bahwa akhlak itu tehadap siapa saja akhlak kepada Khalik, akhlak terhadap Nabi dan Rasul dan akhlak terhadap makhluk, apabla akhlak terhadap Khalik sudah bagus maka akhlak kepada yang lain akan baik sebaliknya, jika akhlak kepada Khalik kurang baik maka kepada yang lain juga begitu.

Menurut PROF. DR. Hamka, Akhlak merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, antara yang baik dan yang buruk. Kedudukan dan kemuliaan manusia ditentukan oleh akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka orang itu memiliki kedudukan yang tinggi. Sebaliknya,

[7] Muchtar, Dede Setiawan, Saiful Bachri "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah Dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA", Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Volume 12 Nomor 2 Tahun 2016 halaman 206.

apabila akhlaknya tercela, maka menjadi manusia yang hina. Tegak runtuhnya suatu bangsa juga ditentukan oleh akhlaknya, apabila suatu bangsa memiliki akhlak yang luhur, maka eksistensinya akan terus bertahan. Sebaliknya apabila bangsa itu tidak memiliki akhlak lagi, maka akan hilang dan sirna.[8]

Peneliti sebelumnya meneliti tentang menjabarkan pemikiran PROF. DR. Hamka terkait sebuah konsep pendidikan akhlak yang diterapkan pada peserta didik, peneliti meneliti tentang kendala pendidik dalam pembentukkan akhlak peserta didik melalui pembelajaran ASWAJA.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mahmud Febrianto yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Pada penelitian tersebut peneliti meneliti mengenai kewajiban bagi seorang guru pendidikan agama Islam untuk menanam kan karakteristik, tingkah laku, perkataan, dan norma-norma yang baik kepada peserta didik, Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, baik dari segi pendidikan karakter, etika, tingkah laku, dan norma-norma perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila

[8] Nur Hidayat "Konsep Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran PROF. DR. Hamka", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung tahun 21017.

yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang dan dapat menghadapi kemajuan zaman yang akan datang.[9]

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Amin Ary Wibowo, Ma'mun E Nur, Muslih Abdul Karim pada tahun 2018, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter ASWAJA (studi analisis aktivasinilai-nilai keswajaan)", Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta. Pada jurnal ini menjaslaskan lebih mentelaah terkait rekonstruksi dan aktualisasi nilai-nilai keaswajaan yang diambil dari literatur ASWAJA untuk membentuk konsep kepribadian peserta didik yang diterapkan melalui jenjang Pendidikan.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Yoyok Amirudin pada tahun 2017 dengan judul, "Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai ASWAJA", Universita Islam Malang.

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui tentang pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai ASWAJA. Untuk membentuk karakter siswa harus ada perilaku mengajar yang berlaku di daerah tersebut. Dalam hal ini, mayoritas masyarakat Indonesia berpegang pada Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Jadi Aswaja

Nilai-nilai keAswajaan harus diterapkan di sekolah. Nilai-nilai itu adalah *tasamuh, tawazun, taadul dan amar ma'ruf nahi munkar*. Kelima nilai tersebut tidak hanya dimiliki oleh madrasah yang berlatar belakang pesantren akan tetapi sekolah yang berada di bawah naungan dinas pendidikan dapat menerapkan sikap tersebut guna menghasilkan siswa yang memiliki nilai moral. Sikap tersebut dapat dipraktekkan dan

[9]Muhammad Mahmud Febrianto "Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Nilai-nilai ASWAJA An-Nahdliyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo",*Skripsi,* Jawa Timur:IAIN PONOROGO Tahun 2019

diterapkan oleh siswa dan guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pada era zaman sekarang masih banyak guru hanya sekedar mengajar atau hanya sekedar yang penting materi apa yang akan disampaikan telah tersampaikan. Masih kurangnya guru yang memerhatikan akhlak, tingkah laku, perkataan siswa, oleh karena itu diharapkan oleh penelti dengan adanya penelitian ini bias juga mengubah pemikiran seorang guru untuk menjadi contoh yang baik bagi para siswanya. Guru itu seseorang yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan siswanya, buakan semata-mata guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar semata-mata sebagai media mencari nafkah.[10]

Adanya persamaan dalam peneliti sebelumnya terkait cara pendidik memberikan nilai-nilai aswaja kepada perta didik, tetapi ada yang belum diteliti ole peneliti sebelumnya ialah kendala seorang peserta didik dalam memberikan nilai-nilai aswaja kepada peserta didik.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Subaidi "Pendidikan Karakter Yang Berbasis Aswaja di SMA Amsilati Bangsri Jepara", di sekolah madrasah sudah dijamin akan menjadikan karakter peserta didik menjadi baik karena di madrasah diajarkan lebih condong ke ajaran keagamaan.

[10] Marno, Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012), hlm. 16.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik. Melalui madrasah, peserta didik dapat belajar menjadi pribadi yang baik, karena madrasah tidak hanya dituntut menjadikan anak didiknya menjadi anak didik yang memiliki segudang prestasi, melainkan juga memiliki sikap, perilaku dan karakter yang baik dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan madrasah.madrasah diharapkan dapat menanamkan karakter pada diri anak didik. Nilai-nilai karakter yang ada dapat ditumbuhkan melalui visi, misi dan tujuan madrasah.[11] Peneliti menjelaskan bahwasannya tidak hanya dimadrasah yang bias menjadikan karakter peserta didik menjadi lebih baik, disekolah-kolah lain juga dapat menjadikan karakter peserta didik baik

Perbedaan diantara Peneliti sebelumnya dan peneliti yaitu objek yang diteliti, peneliti sebelumnya meneiti di sekolah madrasah, sedangkan peneliti meneliti disekolah umum yang mana pada zaman sekarang banyak pembelajaran agama Islam tidak mendominasi dalam pembelajaran umum yang lain.

Kedelapan, Skripsi yang dituli oleh Syaiful Huda "Pendidikan Akhlah Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di SD IT Nurul Iman Karanglo, Purwantoro Kelas V Tahun Ajaran 2016/2017". Dalam penelitian tersebut bahwasannya bukan hanya dalam pembelajaran melainkan lingkungan budaya didalam sekolah dapat

[11] Skripsi Subaidi, "Pendidikan Karakter Berbasis ASWAJA d MA Amsilati Bangsri Jepara, *Skirpsi*, Jawa Tengah: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2018

menjadikan karakter peserta didik menjadi baik, dengan peserta didik dapat mendekatkan dengan sistem maka akan lebih baik.

Sistem itu sendiri yaitu seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.[12]. Iikalau sebuah sistem sekolah atau peraturan sekolah sudah baik maka orang yang akan mentaati peraturan tersebut juga akan menjadi baik, sebaliknya jika system atau peraturan disekolah tidak baik maka orang yang yang akan menjalankan peraturan tersebut akan menjadi tidak baik.

Peneliti sebelumnya menjelaskan mengenai bahwasanya budaya yang ada disekolah dapat membentuk peserta didik menjadi akhlak yang baik, peneliti lebih focus terhadap guru pembelajaran aswaja dalam pembentukan karakter atau akhlak peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik, bagaimana pembelajaran ASWAJA dapat membentuk karakter peserta didik untuk menjadi karakter yang lebih baik. Kemudian penelitian ini menjelaskan dampak apa yang dihasilkan dari pembelajaran ASWAJA. Selain itu dalam penerapannya pembelajaran aswaja bisa membentuk karakter peserta didik di sekolah. Jika dilihat dari pemebalajaran yang digunakan dengan buku-buku

[12] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT BUMI AKSARA,2009), hlm. 1.

rujukan sesuai dengan Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan juga diterpakan dengan sikap dan perilaku.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran ASWAJA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemarihan dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[13]

Mulai sejak kecil sebelum memasuki pembelajaran formal atau belum bisa bicara kita sudah merasakan pembelajaran dari diri kita sendiri, karena ketika kecil apa yang dirasakan, apa yang didengar semua itu pembelajaran dari kecil. Bagaimana sekolah itu dapat dikatakan *good school* tergantung dari bagaimana potensi peserta didiknya, dan bagaiman mendapatkan potensi peserta didik yang bagus itu tergantung bagaimana dalam pembelajaraannya.

[13]Direktorat pendidikan dan pembelajaran diakses dari https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html# pada tanggal 20 Agustus 3020.

ASWAJA dalam istilah masyarakat merupakan singkatan dari Ahlussunnah Wal jamaah. Ada tiga kata yang membentuk istilah tersebut, yaitu:

1) *Ahl*, berarti keluarga, golongan, atau pengikut.
2) *Al-Sunnah*, secara bahasa bermakna jalan atau cara.
3) *Al-jamaah*, berasal dari kata jamaah artinya mengumpilkan sesuatu, dengan mendekatkan kesebagian-sebagian lain.[14]

Dengan demikian, Aswaja adalah golongan pengikut setia Nabi dan sahabatnya. Atau bisa juga disebut dengan orang-orang yang berpedomanan pada sunnah Nabi SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah aqidah, keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlak hati.[15]

Semakin majunya zaman ini banyak sekali perbincangan mengenai agama, apalagi islam sendiri terbagi berbagai macam golongan seperti yang telah disebutkan dalam hadist nabi SAW akan terbagi menjadi 73 golongan.dan juga ada sebagian golongan yang berpendapat bahwa yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an maka akan dinilai sesat. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia itu mempunyai akal untuk berfikir, oleh karena itu adanya ijma dan qiyas, sesuatu hal yang tidak ada didalm AL-Quran maka dicari didalam Hadist, sesuatu yang tidak

[14] Abdurrahman Navis, Muhammad Idrus Ramli, Faris Khoirul Anam, *Risalah Ahlussunah Waljamaah* (Surabaya KHALISTA, 2012) hlm.1
[15] *Ibid*, hlm.6

ada didalam Hadist maka dicara dalam Ijma, dan sesuatu yang apabila belum didapat didalam Ijma maka akan jatuh ke Qiyas, inilah salah satu agar akal manusia dipergunakan.

Islam adalah agama Allah yang diturunkan untuk seluruh manusia. Didalamnya terdapat pedoman dan aturan demi kebahagian dan keselamatan didunia dan akhirat. Ada tiga hal yang menjadi sendi utama dalam agama Islam, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Dari sisi keilmuan semula ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terbagi-bagi. Namun selanjutnya para ulama mengadakan pemisahan, sehingga menjadi bagian ilmu tersendiri. Bagian-bagian itu kemudian mereka elaborasi sehhingga menjadi bagian ilmu yang berbeda. Perhatian dalam *Iman* memunculkan ilmu tauhid atau ilmu kalam, Perhatian khusus dalam aspek *Islam* menghadirkan ilmu fiqh atau ilmu hokum islam, kemudian penelitian terhadap dimensi *Ihsan* melahirkan ilmu tasawwuf atau ilmu akhlak.[16]

Ajaran ASWAJA terdiri dari tiga yaitu Iman, Ihsan, Islam. Tiga perkara itu harus secara bersamaan tanpa melakukan pembedaan, tidak terlalu memntingkan aspek Iman danmeninggalkan dimensi Ihsan, dan Islam, atau sebaliknya. Misalnya orang yang sedang shalat dia harus

[16]*Ibid*, hlm.9

mengesakan Allah disertai keyakinan bahwa hanya Allah yang wajib disembah (Iman), harus mematuhi syarat dan rukun shalat (Islam), dan shalat harus dilakukan dengan khusyu' dan penuh penghayatan {Ihsan}.[17]

Pembelajaran ASWAJA itu pembelajaran tentang agama yang sesuai dengan pedoman sunnah Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya lebih tepatnya sama dengan apa yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama AN-nahdliyah. Pada zaman sekarang banyak sekali pembelajaran agama hanya sekedar saja tidak sampai mendalam sehingga yang kami taakutkan setelah lulus pada masa pembelajaran formal peserta didik kurang pemahaman dalam mengenail hal-hal yang bersangkutan dengan akidah, dan yang sangat ditakutkan apabila tidak mengikuti apa yang dilakukannya atau tidak sesuai dengan kaumnya maka akan dikatakan sesat.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi social yang bergerak dalam bidang agama, pendidikan dan social yang berbadan hukum perkumpuilan (AD NU pasal 3) dan lembaga pendidikan Ma'arif NU sebagai perangkat departemntasi organisasi NU dibidang pendidikan dan pengajaran formal. Pada tahun 1980 Ma'arif telah mempumyai

[17] *Ibid.* hlm. 10

kurikulum ASWAJA. Sejak tahun 1984 namanya mata pelajaran Aswaja dan keNU-an. Sebagai subsitem kurikulum pendidikan nasional, kurikulum aswaja dan keNU-an menyesuaikan atau mengadaptasi kerangka kerja kurikulum pendidikan nasional.[18]

Oleh karena itu, peneliti meneliti pembelajaran ASWAJA ini agar dapat mengetahui bagaimana proses dalam pembelajaran ini agar dapat diamalkan dimasyarakat sekitar.

2. Pembentukkan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi sebagaimana yang dikut Dharma kusuma, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mempberikan kontribusipositif kepada masyarakat.[19]

Sekolah yang baik terdapat didalamnya peserta didik yang mempunyai karakter yang baik. Karakteristik seorang siswa dapat dibangun dengan guru-guru yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik mereka dan guru yang dapat memberikan contoh baik kepada peserta didik akan dihormati oleh

[18] Kurikulm Aswaja dan keNU-an PW LP Ma'arif NU Jawa Timut diakses dari https://docs.google.com/presentation/d/1iXTdS6R4fXf4FeBWspzcJRtvtZ6OQR2GMo5kTg86Ix4/htmlpresent pada tanggal 20 Oktober 2020

[19] Novan Ardi Wiyani, *membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta AR-RUZ MEDIA 2013) HKLM.26

peserta didiknya, sebaliknya jika guru yang tidak dapat mencontohkan hal-hal yang baik hanya sekedar mengajar maka akan susah dihormati oleh peserta didiknya. Tetapi guru yang serius dalam pengajarannya juga dapat dikatakan sebagai guru yang baik, ada tiga hal dalam pengajaran:

1) Rencana, merupakan system pengajaran sesuai dengan suatu rencana khusus agar tidak mengambang.
2) Kesalingtergantungan, peserta didik dan guru saling memberikan sumbangan materi tertentu.
3) Tujuan, setiap system memiliki tujuan tertentu.[20]

Guru dan peserta didik saling tergantungan dalam pembentukan karakter pserta didik. Tidak hanya guru yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik orang tua juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan individu. Sejak kecil anak tumbuh pada lingkungan keluarga. Dalam hal ini peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam rentang 24 jam, guru mengambil bagian selama kurang lebih

[20]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Peendekatan Sistem* (Jakarta PT BUMI AKSRA, 2009}, hlm. 11

enam jam untuk membentuk perilaku murid melalui pendidikan formal, selebihnya anak berada ditengah keluarganya. Namun, guru tetap mengetahui pola dasar relasi atau hubungan antara anak dan orang tua beserta pengaruhnya terhadap kepribadian sianak.[21]oleh karena itu orang tua sangat berperan penting pada pembentukkan karakter peserta didik, dan anak apabila masih belum memasuki pembelajaran formal atau masih kecil anak sangat dapat merekam apa yang dilihat, apa yang dirasakan dalam pembentukkan jiwa sianak.

Pola dasar relasi antara orang tua dan anak:

1) Toleransi, pengaruh yang dirasakan dari adanya sikap orang tua yang penuh toleransi, memungkinkan seorang anak memiliki ego yang kuat. Ego yang kuat ini berarti anak memiliki kepribadian yang tegas, sebaliknya sikap tidak toleran cenderung menghasilkan ego yang lemah pada diri anak, maka anak akan menjadi ragu, kurang tegas dan banyak merasa bimbang dalam melakukan sesuatu atau untuk menghadapi sesuatu.
2) Permisif – keras, relasi orang tua dan anak yang permisif dapat membentuk menunjang proses pembentukkan

[21]Fatchurrahman DKK, *Strategi Membangun Sinergi Guru d an Orang Tua* Siswa (Yogyakarta, PT CITRA AJI PARAMA, 201), HLM. 69.

control intelektual anak, sebaliknya relasi antara orang tua dan anak yang penuh kekerasan berdampak pada pembentukkan pribadi anak yang impulsive.

3) Keterlibatan – ketakpedulian, seorang anak cenderung akan menjadi ekstrover, manakala orang tua dapat menunjukkan sikap mau terlibat dan mau peduli. Karena merasa dipedulikan, anak akan biasa mengemukakan pendapatnya dan bersifat terbuka, sebaliknya sifat orang tua yang membiarkan atau kurang peduli berdampak pada pembentukkan pribadi anak yang introver. Jika orang tua tampak kurang respek kepadanya, bagaimana anak merasa nyaman untuk bersikap terbuka atau sekedar mengatakan sesuatu.
4) Hangat – Dingin, relasi orang tua dan anak yang penuh kehangatan memungkinkan anak memiliki kemampuan untuk dapat melibatkan diri dengan lingkungan socialnya, sebaliknya relasi orang tua anak yang dingin akan menyebabkan anak senantiasa menarik diri dari lingkungan sosialnya. Anak tidak mempunyai kepercayaan diri untuk bergaul dilingkungan sosialnya

karena tak terbiasa diterima hangat dengan keluarganya.[22]

Jelaslah bahwa sikap dan perlakuan orang tua yang toleran, permisif, turut terlibat, dan penuh kehangatan merupakan manifestasi dari penerimaan orang tua terhadap anak. Sementara sikap dan perlakuan orang tua yang tidak toleran, keras, kurang peduli, dan dingin merupakan penolakan terhadap anak.

Oleh karena itu, guru hendak memahami keempat dasar relasi oleh orang tua dan anak. Tujuannya supaya dapat mengambil sikap yang tepat terhadap siswa ketika mendampingi proses pembelajarannya di sekolah.

Dan dalam pembentukkan karakter peserta didik guru juga sangat bertanggung jawab dalam pendidikan formal. Agar menjadi guru yang professional guru mempunyai tanggung jawab atas peserta didiknya, tanggung jawab yang pertama ialah tanggung jawab dalam pengajaran, yang kedua tanggung jawab dalam memberikan bimbingan,ketiga tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum, keempat tanggung jawab mengembangkan profesi, kelima tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.[23]Dengan memerhatikan

[22]*Ibid*, hlm. 71
[23] Marno, Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjajakarta ARRUZ MEDIA 2012) hlm.36

kelima tersebut guru dapat dikatakan dengan guru yang bertanggung jawab, tetapi perlu dipahami bahwasannya tugas pokok guru adalah mengajar.

Apabila akhlak peserta didik sudah terbentuk maka hormat kepada guru dan orang tua tidak diragukan karena kunci dari peserta didik yang baik itu mempunyai akhlak yang baik, dan Allah menyukai orang yang dermawan dan orang yang mempunyai akhlak yang mulia dan membenci orang yang mepunyai akhlak yang rendah.

إِنَّ اللَّهَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَالِيَ الأَخلاَقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

"Sesungguhnya Allah maha pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina)." (HR. Bukhari, Muslim).

Karena sebab inilah, akhlak itu sangat penting dalam kepribadian manusia khususnya peserta didik karena peserta didik mendapatkan pembelajaran formal. Banyak peserta didik yang mempunyai potensi bagus, memunyai prestasi yang bagus tetapi masih dikit peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik kepada orang tuamya, guru, dan sesama lingkungannya. Sangat disayangkan apabila manusia mempunyai akhlak yang tidak baik. Karena itu akan merugikan dirinya sendiri. Orang yang mempunyai akhlak yang baik juga akan

disenangi oleh teman-temannya begitupun sebaliknya orang yang tidak mempunyai akhlak yang baik akan dijauhi oleh teman-temannya.

Akhlak yang baik itu akhlak Al-qur'an. Setiap orang tua pasti berharapa kepada anaknya mempunyai akhlak seperti Al-qur'an begitupun guru terhadap peserta didiknya. Alangkah indahnya jika seluruh umat manusia mempunyai akhlak seperti Al-qur'an, khususnya dilingkungan sekolah, peserta didik hormat kepada gurunya tidak membantah gurunya.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna Imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya". (HR. Ahmad).

Tetapi dalam pembentukan akhlak peserta didik tergantung bagaimana pendidik dan orang tua memberikan contoh kepada peserta didik. Salah satu tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan perilaku peserta didiknya. Oleh karena itu, guru berkewajiban mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Dan agar perilaku murid-muridnya dapat berkembang optimal tentu saja seorang

guru seyogianya dapat memahami proses dan mekanisme terbentuknya perilaku para muridnya itu selaku individu-individu.[24]

Staandar karakter yang akan dibentuk oleh ASWAJA yaitu:

1. Mampu mengetahui, meyakini, dan melestarikan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah.
2. Mampu mengenal dan mempedomani sumber-sumber hukum islam.
3. Mampu mengenal kepemimpinan, pemikiran dan amaliyah NU.
4. Mampu mengenal dan mengetahui mazhab-mazhab dalam islam.[25]

Standar pendidikan karakter dalam pembelajaran ASWAJA hamper sama dengan tujuan pandidikan karakter, ada beberapa yaitu : cinta kepada Allah dan semesta, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.[26]

---

[24]Fatchurrahman DKK, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa* (Yogyakarta, PT CITRA AJI PARAMA, 2012), HLM. 73

[25] LP ma'arif NU kab.Bandung diakses dari https://mtsmaarifrck.wordpress.com/aswaja/standar-kompetensi/ pada tanggal31 Oktober 2020

[26] Novan Ardi Wiyani, *membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta AR-RUZ MEDIA 2013) hlm.48

Pendidikan karakter dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Selain itu, pendidikan karakter diberikan secara terpadu melalui pengenalan nilai-nilai, fasilitas kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari, baik didalam maupun diluar kelas. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran, selain menjadikan siswa menguasai kompetisi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.[27]

Peserta didik mengenal dan mengetahui paham ASWAJA sebagai salah satu paham islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bentuk nyatanya adalah peserta didik dapat membangun akhlak dan moral sesuai dengan tuntunan islam.[28]

Untuk menilai keberhasilan pelaksaan pendidikan karakter di sekolah perlu disusun indikator sebagai tolak ukur. Dalam buku pedoman penerapan pendidikan karakter disekolah, kementerian

[27] Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta PT Citra Aji Parama 2012), hlm.127

[28] Shobirin diakses dari https://mtsmaarifrck.wordpress.com/aswaja/ pada tanggal 21 oktober 2020.

pendidikan tahun 2010, indicator keberhasilan dapat diukur malalui dua cara yaitu:

1. Indicator keberhasilan untuk kelas dan sekolah.

   Indicator sekolah dan kelas adalah tolak ukur yang digunakan merencanakan melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain iru, indicator ini digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan kegiatan yang diprogram dan kegiatan sehari-hari.[29]

2. Indicator keberhasilan untuk mata pelajaran.

   Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah, selain dapat diukur dari tingkat kelas dan tingkat sekolah, juga dapat diukur dari pencapain tipa mata pelajaran. Dengan demikian, setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nila-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Cara menentukan indicator nilai karakter yang dicapai pada setiap mata pelajaran, dapat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan *(knowing),* pelaksanaan *(acting),* kebiasaan *(habit).* Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan

[29] Endah Sulistyowati, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter", (Yogyakarta PT Citra Aji Parama 2012), hlm.72

pengetahuannya, jika tidak telatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral, perasaan tentang moral dan perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan.[30]

Dalam membangu karakter peserta didik tidak hanya membangun karakter yang sesama manusia melainkan membangun karakter peserta didik terhadap lingkungan juga itu sangat penting. Peserta didik harus dibangun juga karakternya yang terkait dengan lingkungan. Karakter penting yang terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah sebuah tindakan yang berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Adapun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitar kita. Karakter pedulli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Karakter peduli sosial dan lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap diri peserta didik. Termasuk bagian dari lingkungan adalah keberadaan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan atau sekolah berkewajiban

[30] *Ibid* hlm. 75

untuk membangun karakter anak didiknya agar mempunyai karakter yang bisa menghargai nilai-nilai kebangsaan dan jiwa nasionalis. Karakter yang mencitai nilai-nilai kebangsaan adalah bisa berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan kelompok. Dengan demikian pula peserta didik sangat perlu dibangun karakternya agar berjiwa nasionalis. Orang yang berjiwa nasionalis akan bisa berpikir, bersikap dan berbuat uang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, politik dan ekonomi bangsanya. Setiap warga negara dari negari manapun, sungguh penting untuk berjiwa nasionalis terhadap bangsa, dan warga negara Indonesia sudah tentu harus mempunyai jiwa nasionalis terhadap bangsa dan negara Indonesia ini. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membangun karakter ini.[31]

Secara umum guru dapat mengajarkan nilai karakter lewat mata pelajaran mereka melalui beberapa cara yaitu:

a. Lewat isi bahan pelajaran yang sesuai dengan nilai karakter.

Beberapa isi bahan pelajaran memang memuat nilai karakter yang sesuai dengan nilai yang ingin diajarkan kepada siswa. Kalua memang isi sesuai, maka lewat isi bahan pelajaran itulah guru menjelaskan kepada siswa untuk memahami nilai

[31] Arbangi, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, (Bandung, Nuansa Cendikia, 2020). Hal.34.

karakter yang terkait. Kadang siswa dapat menggali sendiri dari topik yang diajarkan, nilai karakter apa yang ada di baliknya. Disini guru harus cerdas dan kreatif untuk menglaitkan bahan pelajarannya dengan karakter yang mau ditekankan.

b. Lewat metode mengajar yang disesuaikan dengan karakter ayng mau ditekankan.

Beberapa bahan pelajaran memang tidak terkait dengan nilai karakter tertentu sehingga guru sulit menjelaskan. Bila hal ini sulit, guru dapat menjelaskan dan menanamkan nilai karakter pada siswa lewat cara mengajarkan bahan, lewat metode pembelajaran. Kenyataannya, banyak nilai karakter dapat didalami dan diajarkan lewat metode pembelajaran yang dipilih dan diajarkan guru.

c. Lewat tindakan pada mata pelajaran.

Beberapa mata pelajaran membutuhkan praktik yang mengandung banyak nilai karakter seperti olahraga, kesenian, praktikum IPA, dan sebagainya. Guru dalam mata pelajaran ini dapat menekankan karakter lewat pelatihan dan praktik pelajarannya. Dan yang perlu ditekankan oleh guru dalam pelajaran yang menggunakan praktik adalah mengajak siswa melakukan refleksi setelah melakukan praktik lapangan, dengan

memberikan beberapa pertanyaan refleksi yang terkait dengan nilai-nilai karakter.[32]

Dalam pembentukan karakter tidak hanya dari aspek-aspek luar saja yang berpengaruh dalam pembentukkan karakter melainkan dari diri peserta didik juga dapat mempengaruhi terbentuknya karakter yang baik. Dengan akal budinya manusia dapat memilih tindakan yang baik atau tidak baik. Ia bebas menentukan diri sendiri mau memilih yang mana dengan segala resikonya. Bila ia memilih tindakan baik, ia akan berkembang semakin bai. Bila ia selalu memilih hal yang tidak baik, ia akan semakin menjadi tidak baik. Dalam hal ini sudah jelas bahwa ada unsur kesadaran dalam tindakan manusia. Manusia yang baik akan menyadari apa yang diputuskannya, bukan hanya ikut bujukan atau pengaruh dari luar. Dengan kesadaran itu, manusia memang harus bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri. Ia tidak boleh melempar tanggung jawab itu kepada orang lain atau pengaruh dari luar. Unsur kesadaran atau rasionalitas inilah menjadi kekhasan manusia.[33]

Hal ini mempelajari dalam proses pembentukan karakter peserta didik sebagian besar berpengarus pada diri sendiri. Dan tidak alasan jika karakter menjadi tidak baik yang disalah yaitu lingkungan sekitar, sebenarnya yang salah adalah diri kita sendiri karena yang memilih baik atau buruknya itu berdasarkan tindakan yang kita memilih. Karena setiap manusia mempunyai akal untuk berpikir dan memiliki keputusan akan

[32] Paul Suparno, "Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta, PT Kanisius, 2015). Hal.118.
[33] *Ibid.* Hal.47.

tindakan yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan. Selain mempunyai akal budi, manusia mempunyai hati. Dengan hati itu pula dapat mendeteksi apakah yang kita pikirkan itu sungguh benar sesuai dengan suara hati kita atau tidak. Dengan hati itu pula manusia dapat lebih empati dan berbelas kasih pada orang lain yang sedang sakit, kekurangan atau yang sedang menderita. Dengan hati itu pula manusia dapat lebih mendalam membangun persahabatan dan kerja sama dengan orang lain sehingga hidup manusia dapat lebih bahagia. Dalam mengambil keputusan dalam hidup seseorang, selalu disarankan untuk menggunakan pertimbangan rasional dengan pikiran dan dengan hati untuk mendeteksi apakah keputusan itu mendamaikan hidup seseorang dan juga sesuai dengan kehendak Tuhan yang kita sadari dari suara hati kita. Oleh karena manusia mempunyai pikiran dan hati maka keduanya perlu digunakan dalam bertindak sebagai manusia, termasuk dalam pengambilan keputusan dalam hidup, terutama yang menyangkut kehidupan orang lain.[34]

[34] *Ibid.* Hal.49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Suatu perkara atau masalah bisa di selesaikan dengan melakukan suatu pendektan. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berlandaskan phenomologi sama dengan berlandasakan rasionalisme, dan beberbeda dengan yang berlandaskan positivism.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian diskrptif yaitu jenis penelitian yang memeberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang di teliti dan penelitian ini juga bisa di katakan sebagai penelitian lapangan karena seluruh data yang di dapatkan yaitu dari lapangan. Penelitian diskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan variable saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variebel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment)

C. Tempat dan lokasi penelitian

Penelitian ini bertempatan di Jl. Jendral A. Yani, Api-api, Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur.Dan lebih jelasnya di sekolah SD Bintang.

D. Teknik penetapan informan

Informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memeberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penentuan informa dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek kepada guru pendidikan ASWAJA, pendidikan akidah akhlak, kepala sekolah, waka kurikulum, dan 5 siswa.

Dalam memilih informan, peneliti harus memperhatikan persyaratan-persyaratan antara lain jujur, patuh pada peraturan, mampu dan berani berbicara, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar belakang, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal

E. Sumber Data

Suharsimi mengatakan bahwa data adalah hasil pencacatan seorang peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Sumber data yang didapatkan yaitu sumber data primer dengan mewawancarai para infroman dan hasil pengamatan.

F. Teknik pengumpulan Data

Peneliti akan meneliti mengenai penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukan karakter peserta didi dan juga dampak dari pembelajaran ASWAJA dalam kehidupan peserta didik. Juga peneliti mengamati tentang kegiatan sekolah apa yang dapat membentukkan karakter peserta didik. Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam teknik. Teknik pengumpulan data sangat di tentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Untuk itu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan

   Pengamatan merupakan metode yang pertama kali di gunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai segala sesuatu yang ada di alam semesta. Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indra penglihatan. Karena harus melihat langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan penelitian sebelum peneliti memulai pengumpulan data penelitian terlebih dahulu perlu mengenal dan mempelajari tentang situasi dan kondisi lapangan yang menjadi lokasi penelitian

   Di dalam penelitian juga sebelumnya di lakukan seleksi pengematan. Yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disusun siap dioperasikan. Fokus pada langkah ini adalah membangun dan menyaring karakteristik-karakteristik serta hubungan-hubungan antar elemen yang sebelumnya

telah di pilih sebagai obyek penelitian. Dengan demikian, peneliti hanya melakukan pencatatan data pengamatan atau memanfataakan hasil pengamatan pada fenomena-fenomena lapangan yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

Pengamatan peneliti berfokus pada penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik dan juga berfokus pada dampak dari pembelaran ASWAJA terhadap peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang di wawancarai yang menjawab pertanyaan dari pertanyaan itu dan dalam penelitian menggunakan wawancara yang di gunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan semuan pertanyaan yang akan di tanyakan. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu: kepala sekolah mengenai biodata sekolah, sejarah sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat dan wali murid, kemudian waka kurikulum mengenai kurikulum ASWAJA, kegiatan pendidikan karakter yang diselengarakan sekolah, kemudian, pengajar pembelajaran aswaja mengenai penerapan pembelajaran aswaja dalam pembentukkan karakter peserta didi dan juga dampak terkait

pembelajaran tersebut dan yang terakhir siswa mengenai penerapan apa yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyakut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Berkenaan dengan pandagan di atas perlu di upayakan untuk memahami suatu objek atau kasus tertentu berdasarkan pada gambaran situasi sosial pada waktu kasus itu muncul dan gambaran reaksi sosial terhadap kasus tersebut. Sehingga peneliti akan mencari dokumen seperti data-data guru dan peserta didik, biodata sekolah, struktur sekolah, kegiatan sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik, dan terakhir terkait penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik dan juga dampaknya.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak di persiapkan karena ada permintaaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dan dokumen juga digunakan sebagai salat satu instrument atau alat dalam pengumpulan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

Dokumen yang diambil oleh peneliti dalam penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukan karakter peserta didik berupa nilai-nilai hasil ulangan atau rapot nilai peserta didik, dan juga berupa nilai keterampilan peserta didik.

G. Keabsahan Data

Tidak semua data yang diperoleh peneliti selalu benar atau sahih sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang di peroleh memiliki keabsahan atau tidak. Ada tiga cara mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Penulis sendiri mengunakan teknik triangulasi yaitu selain sebagai tehnik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabasahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun empat cara macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu (1) sumber; (2) metode; (3) penyidik dan (4) teori. Pertama Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda, Kedua triangulais teknik berarti menguji kredibiltas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Ketiga triangulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang di peroleh. Keempat, pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori

berarti menguuji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih. Selain empat macam triangulasi tersebut, ada triangulasi yang di dasarkan pada waktu kapan pengumpulan data di lakukan. Asumsinya bahwa waktu sering berpengaruh terhadap kredibilitas data.

Triangulasi yakni peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat)[35] sehingga dalam keabsahan data menjadi lebih jelas dan penelitian dapat dipertanggung jawabkan

H. Teknik analisis Data

Data kualitatif sangat menarik. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Dalam Proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Harap di ingat bahwa kebanyakan data kualitatif adalah data yang beruapa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang di peroleh peneliti dari

[35] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) Hal 134-137

hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang beruapa kamera , video tape. Kegiatan analisis ini data menggunakan model yang di ajukan Miles dan Huberman ini bertumpu pada tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Bintang Bontang

Dilatar belakangi Bontang belum memiliki sekolah unggulan yang berwawasan islam Ahlussunnah wal jamaah ala Nahdhiyah, warga nahdhiyah dan masyarakat Kal-Tim mengidamkan adanya sekolah yang membangun pondasi keimanan dan keislamaan yang benar dan berakhlak mulia, berkualitas bagus, cinta tanah air dan cinta ulama bagi putra-putrinya, maka dengan mengucapkan bismillahir rahmaanir rahimpimpinan cabang NU Kota Bontang bertekad terus mengembangkan sekolah bermutu bagi waraganya.

Dulu SD Bintang ini didirikan karena tidak terpakainya Gedung NU, dulu Gedung ini mau dijadikan sebagai kantor, kantor dari masing-masing Lembaga dan BANOM. Kemudian dikarenakan tidak efektif dan masih banyak Gedung yang kosong akhirnya yang digunakan. Dan awal mulanya didirikan SD Bintang ini karena gagasan pendiri nu di kota Bontang, didirikan dibawah naungan Yayasan LP Ma'arif.

2. Visi misi

   Visi

   Menjadikan SD Bintang Bontang sebagai pendidikan Islam termuka di kawasan timur.

   Misi

   1) Mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri kreatif, cerdas, dan peduli terhadap lingkungan.
   2) Menyelenggarakan proses Pendidikan yang berkualitas.
   3) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa arab, bahasa inggris dasar dan terampil mengoperasikan bahasa

3. Pengajar

NO	JENIS KELAMIN	GURU	TENAGA KERJA	JUMLAH
1	Laki-laki	9		
2	perempuan	13		
TOTAL				

DATA NAMA GURU

NO	NAMA GURU LAKI-LAKI	NAMA GURU PEREMPUAN

1.	Badi, M. Pd	Rina Kalimatasari, S. Pd
2.	Alaik Syafullah	Puput Kuspikarin, S. Pdi
3.	Moh. Khoirul Fatikhin, S. Pd	Wulan Sriwahyuni, S. Pd
4.	Lutfi Khaqim, S. Pd	Imraatussaleha, S.Pd
5.	Nafsul Muthmainah, S. Pd. I	Mutmainah, S. Pd
6.	Ahmad Aminuddin, S. Pd	Dwi Imroati Oktariani,S. Pd
7.	Cahyani Nur Arifiyun, S. Pd	Adjeng Devi Anggraini, S. Pd
8.	Kholisoh, S. Pd.I	Nuni Fadhillah, S.Pd
9.	Adam, S. Pd. I	Ivonisa Kasteliv Asri, S. Pd
10.		Yuppi Indriani, S. Pd
11.		Siti Asiyah, S. Pd
12.		Siti Anisa Putri, S. Si
13.		Tia Puput Lestari

Gambar 4.1

4. Peserta didik

NO	URAIAN	JE NIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1.	Kelas I	L	22	39
		P	17	
2.	Kelas II	L	43	44
		P	44	
3.	Kelas III	L	46	78
		P	32	
4.	Kelas IV	L	31	58
		P	27	
5.	Kelas V	L	32	50
		P	18	
6.	Kelas VI	L	29	46
		P	17	
JUMLAH TOTAL SISWA				315

Gambar 4.2

5. Proses Pembelajaran

SD Bintang Bontang melaksanakan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan muatan khas Ahlussunnah Wal jama'ah yang bercirikan pada pembentukkan karakter yang bertujuan untuk memberikan kepada anak tentang:

1) Pembentukkan kepribadian yang berakhlak mulia dengan aspekmoral yaitu menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, menghargai lingungan dan keindahan serta menghargai kelompok dan komunitas.
2) Penguasaan keterampilan komunikasi.
3) Pengembangan logika berpikir dan keterampilan.
4) Penguasaan information and communication technology (ICT).

Program unggulan SD Bintang Bontang

1) Unggul dalam prestasi akademik.
2) Unggul dalam prestasi non akademik
3) Unggul dalam kelulusan.
4) Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.
5) Unggul dalam SDM 48endidikan.
6) Unggul dalam pelayanan.
7) Unggul dalam media pembelajaran.

Program pendukung

1) Bahasa Arab.

2) Bahasa Inggris.
3) Komputer.
4) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiraati.
5) Pendidikan karakter.
6) Out Bound, Super Camp, seni siswa.

Ekstakurikuler

1) Pidato Bahasa Arab.
2) Pidato Bahasa Inggris.
3) Pidato Bahasa Indonesia.
4) Pramuka.
5) Rebana.
6) Tahfidz.
7) English Club
8) Sains Club.

SD Bintang adalah salah satu sekolah di kota Bontang yang menerapkan pembelajaran ASWAJA, oleh karena itu peneliti tertatik bagaimana cara sekolah melakukan pendaftaran peserta didik baru, dengan cara meramaikan publikasi dan peneliti tidak menyangka ternyata disekolah ini melakukan pendaftaran dengan lebih memaximalkan secara tatap muka dari pada online.

‘*Sebenernya tahun kemarin ada onilinenya tapi untuk tahun ini tidak ada online. Dikarenakan tahun kemarin online hanya mendapatkan sedikit oleh karena itu tahun ini ditiadakan, karena orang tua yang memasuki sekolah lebih berminat untuk dating dan menanyakan secara langsung kepada guru ataupun panitia. Dan yang terpenting yaitu publikasinya.dan di SD Bintang tidak memakai zonasi”.*

Adanya wabah COVID 19 ini, maka pembelajaran sekolah melalui online, tetapi dikarenakan sudah terlalu lama maka SD Bintang melakukan pembelajaran secara offline hanya setengah dari peserta didiknya,

‘*Karena sangking lamanya pembelajaran online maka pembelajaran sekolah menjadi offline tapi setengah-setengah bergantian. Dan pada akhirnya guru kerja dua kali, satu untuk mengajar dan dua mengajar mengupload materi di google form dan ini hanya pelajaran yang tertentu saja”.*

Hal ini dapat menjadikan para guru agar dapat berkreatif dalam melakukan proses pembelajaran.

Kemudian proses ulangan juga tidak sama dengan proses ketika offline, ketika offline siswa datang kekelas tepat waktu dan diberikan waktu yang telah ditentukan sedangakn online ini proses ulangan melalui media elektronik dan waktunya fleksibel dikarenakan tidak semua siswa yang mempunyai hp sendiri terkadang bergantian dengan orang tuanya.

“*Kalau pandemic seperti ini pembelajaran kami menggunakan google form atau zoom, sedangkan kalua ada ulangan kami menggunakan timify aplikasi yang dapat merekam wajah, jadi ketika siswa mengerjakan ulangan dan siswa menegok atau membuka google maka akan ketahuan. Dan kemudian jika ketika pembelajaran online ini maka waktunya fleksibel dikarena adanya siswa yang gentian alat komunikasi dengan anaknya jadi guru harus siap untuk mengajar berulang-ulang”.*

6. Lingkungan sekolah

Salah satu elemen pendidikan yang sangat penting adalah masayarakat dimana masyarakat adalah salah satu faktor pendukung tercapainya sebuah proses pendidikan yang berjalan. Seperti pemaparan hasil wawancara terkait lingkungan sekitar sekolah, dan yang telah saya tanyakan kepada naras sumber.

"*Orang tua murid dan warga sekitar sekolah sangat mendukung kegiatan sekolah salah satu contohnya ketika ada PERSAMI (perkemahan sabtu minggu) wali murid dan warga ikut memberikan material kepada sekolah untuk kebutuhan siswa selama kegiatan kemah, dan kemudian ada wali murid yang sangat percaya bahwa anak ABK (anak berkebutuhan khusu) dimasukkan ke SD Bintang untuk masa penyembuhan".*

Inilah adalah satu bentuk kepedulian masyarakat dan wali murid kepada sekolah sehingga bisa dikatakan kerjasama antara sekolah dan masyarakat sekitar sangatlah luar biasa. Dan kemudian juga sangat percaya menitipkan peserta didiknya di sekolah ini.

Dengan suasana lingkungan seperti yang dapat melancarkan Pendidikan disekolah ini, juga ada kerjasama dengan masyarakat melalui kantin, jadi masyarakat sekitar ada yang berjualan dikantin, yang membuat peneliti tercengang yaitu belanja menggunakan uang yang berbentuk seperti koin bila tidak menggunakan itu maka transaksi pembelanjaan tidak bisa dan hanya orang tua yang dapat menukarkan uang jajan peserta didik dengan koin. Tetapi karena adanya pandemic ini kantin ditutup,

'*Karena adanya pandemic kantin ditutup dikarena orang tua khawatir makanan dari luar sehingga siswa membawa bekal sendiri dari rumah, dan disini juga pembayaran dikantin itu menggunakan koin tidak bias menggunakan uang untuk transaksi pembayaran dan maximal koin Rp.*

5.000,00. Dan yang menukarkan koin hanya orang tua. Diadakan ini untuk memberikan pelajaran hemat kepada siswa. Dan ada beberapa kelas yang diwajibkan untuk menabung agar siswa dari sejak kecil diajarkan untuk menabung".

Disitulah peserta didik dididik karakternya agar rajin menabung agar tidak terciptanya peserta didik yang boros walaupun dari kalangan orang yang berada. Dan jika lingkungan atau suasana sudah terbentuk maka akan terbentuk pula karakter peserta didik, karena lingkungan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk karakter baik. Jika lingkungan disekitar atau hubungan antara pihak sekolah baik maka peserta didik akan mencotoh perilaku itu dan kemungkinan besar akan menjadi karakter yang baik, dan jika lingkungan sekolah dan hubungan antara pihak sekolah tidak baik maka karakter peserta didik akan menjadi tidak baik juga. Ini lah pentingnya dalam suatu sekolah untuk menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan juga menciptakan suatu lingkungan sekolah yang bernilai-nilai keASWAJAAN.

Perilaku guru adalah suatu contoh juga yang akan dicontoh oleh peserta didiknya. Karena hakikat seorang guru ialah memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Guru di sekolah SD Bintang telah memberikan contoh baik kepada peserta didiknya, hal ini dapat dilihat saat penerimaan peneliti untuk meneliti di sekolah SD Bintang, guru di sekolah ini sangat menyambut peneliti untuk meneliti di sekolah ini. Karena guru juga adalah suatu kunci untuk keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

Hal-hal yang terkait diatas sudah menjelaskan bahwasannya lingkungan didalam maupun diluar sekolah sudah bisa dikatakan baik dalam membentuk karakter peserta didik, dan juga ada beberapa peserta didik juga yang sangat cepat untuk menerapkan atau meimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

7. Prestasi Peserta didik

NO	JENIS LOMBA	JUARA	TINGKAT	TAHUN
1.	Hillo Drawing Competion	I	Kota Bontang	2018
2.	Pramuka Siaga	I	Kota Bontang	2019
3.	Pramuka Kategori Pionering	I	Kota Bontang	2019
4.	Festival Rebana	I	Kota Bontang	2019
5.	Pramuka Kategori Simpul	III	Kota Bontang	2019
6.	Pramuka Kategoti Cerdas Cermat	III	Kota Bontang	2019
7.	Menyanyi Solo (FLS2N)	I	Kota Bontang	2019
8.	Pantomin (FLS2N)	II	Kota Bontang	2019
9.	Menyanyi solo	II	Prov. Kal-Tim	2020

10.	Pantomin (FLS2N)	Harapan II	Prov. Kal-Tim	2020

Gambar 4.3

8. Nilai mata pelajaran Aswaja

No	Nama Siswa	MATA PELAJARAN :ASWAJA														
		Nilai Proses / KD						NA Proses	Nilai Ulangan Harian /Evaluasi					NILAI PTS	NA UL HA	NILAI PAS	NILAI RAPOT
		KD 3 .1	KD 3 .2	KD 3 . 3	KD 3 .4	KD 3 .5	dst		KD 3 .1	KD 3 .2	KD 3 . 3	KD 3 .4	dst				
1	AZYAN FAHRUL HUBAIB	78						78,00	80					70,00	76,00	80	77,2
2	AZZAHRI RADITYA AL FURQAN	80						80,00	80					70,00	76,67	70	71,3
3	DANISH MIRZA AL ATHAR	80						80,00	80					80,00	80,00	70	74,0
4	FAISAL AL FARUQ	75						75,00	80					70,00	75,00	70	71,0
5	FALIH MUHARRAM	80						80,00	80					70,00	76,67	88	82,1
6	GEOFANI NUZUL SOFYAN	75						75,00	65					70,00	70,00	70	70,0
7	MIRZA AL ABQORY	80						80,00	80					80,00	80,00	96	89,6
8	MUHAMMAD HAFIDHO DARMAWA	80						80,00	80					80,00	80,00	84	82,4
9	MOHAMMAD MAULANA ILHAM S'	80						80,00	80					70,00	76,67	70	71,3
10	NAUFAL TSAQIF MUSYAFFA DAN	80						80,00	80					80,00	80,00	88	84,8
11	MUHAMMAD RIFQI HARUN A	80						80,00	80					70,00	76,67	76	74,9
12	REYNALDI AJI A	80						80,00	80					80,00	80,00	72	75,2
13	DZAKA AN NAFI	86						86,00	80					70,00	78,67	88	82,5
14	MUHAMMAD FAJAR ADHITIA	81						81,00	80					80,00	80,33	70	74,1
15	RAHMATUL PADILAH	75						75,00	80					80,00	78,33	70	73,7
16	ZAHRA AULYA SUHARYONO	88						88,00	80					80,00	82,67	70	74,5
17	WAFIQOH AZZIZAH SAFITRI	80						80,00	80					70,00	76,67	88	82,1
18	NAZWA ZAHIRAH AURA MILANO	82						82,00	80					70,00	77,33	72	72,7
19	FADHILAH NURUL KHAZANAH	80						80,00	65					70,00	71,67	84	78,7
20	AFIFAH EKA NUR AZIZAH	84						84,00	80					80,00	81,33	76	77,9
21	RISTA AMALIA KHAIRUNNISA	80						80,00	65					70,00	71,67	88	81,1
22	SABRINA NABILA NAVA	86						86,00	80					80,00	82,00	70	74,4
23	RINANTI MUAULDY P	90						90,00	80					70,00	80,00	76	75,6

Kompetensi dasar pengetahuan :	
3.1	mengenal ajaran Ahlus sunnah Wal Jama'ah
3.2	mengetahui pengertian Ulama'
3.3	memahami posisi Ulama dalam NU
3.4	mengetahui amaliyah Yasinan dan Tahlilan

Gambar 4.4

9. Nilai keterampilan

NO	NAMA	NILAI KETERAMPILAN																
		PRAKTEK			MAX	PROYEK			MAX	PORTOFOLIO			MAX	RATA RATA	PTS	PAS	NA	PREDIKAT
		P1	P2	P3		P1	P2	P3		P1	P2	P3						
1	AZYAN FAHRUL HUBAIB	80			80,00	78			78					79,000	70,00	80	77,800	B
2	AZZAHRI RADITYA AL FURQAN	80			80,00	80			80					80,000	70,00	70	72,000	B-
3	DANISH MIRZA AL ATHAR	80			80,00	80			80					80,000	80,00	70	74,000	B-
4	FAISAL AL FARUQ	80			80,00	75			75					77,500	70,00	70	71,500	B-
5	FALIH MUHARRAM	80			80,00	80			80					80,000	70,00	88	82,800	B
6	GEOFANI NUZUL SOFYAN	70			70,00	75			75					72,500	70,00	70	70,500	B-
7	MIRZA AL ABQORY	80			80,00	80			80					80,000	80,00	96	89,600	B+
8	MUHAMMAD HAFIDHO DARMAWA	80			80,00	80			80					80,000	80,00	84	82,400	B
9	MOHAMMAD MAULANA ILHAM S	80			80,00	80			80					80,000	70,00	70	72,000	B-
10	NAUFAL TSAQIF MUSYAFFA DAN	80			80,00	80			80					80,000	80,00	88	84,800	B+
11	MUHAMMAD RIFQI HARUN A	80			80,00	80			80					80,000	70,00	76	75,600	B
12	REYNALDI AJI A	80			80,00	80			80					80,000	80,00	72	75,200	B
13	DZAKA AN NAFI	80			80,00	86			86					83,000	65,00	88	82,400	B
14	MUHAMMAD FAJAR ADHITIA	80			80,00	81			81					80,500	80,00	70	74,100	B-
15	RAHMATUL PADILAH	80			80,00	75			75					77,500	80,00	70	73,500	B-
16	ZAHRA AULYA SUHARYONO	80			80,00	88			88					84,000	80,00	70	74,800	B-
17	WAFIQOH AZZIZAH SAFITRI	80			80,00	80			80					80,000	70,00	88	82,800	B
18	NAZWA ZAHIRAH AURA MILANO	80			80,00	82			82					81,000	70,00	72	73,400	B-
19	FADHILAH NURUL KHAZANAH	65			65,00	80			80					72,500	70,00	84	78,900	B
20	AFIFAH EKA NUR AZIZAH	80			80,00	84			84					82,000	80,00	76	78,000	B
21	RISTA AMALIA KHAIRUNNISA	70			70,00	80			80					75,000	70,00	88	81,800	B
22	SABRINA NABILA NAVA	80			80,00	86			86					83,000	80,00	70	74,600	B-
23	RINANTI MUAULDY P	80			80,00	90			90					85,000	70,00	76	76,600	B

Kompetensi dasar keterampilan :		
4.1	menyajikan peta konsep Ahlus sunnah Wal Jama'ah	
4.2	menceritakan nama-nama Ulama yang di kenal	
4.3	mencontohkan peran Ulama sebagai pemimpin umat	
4.4	mempraktikan amaliah Yasinan dan Tahlilan	

Gambar 4.5

B. Hasil Pembahasan

1. Penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.

   Kegiatan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik adalah suatu hal bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan. Terkait hal ini, dalam melaksanakan proses suatu pembelajaran maka guru atau pengajar mengetahui bagaimana membuat kegiatan pembelajaran yang baik agar tujuan-tujuan pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai atau tercapai dengan apa yang diharapkan. Jadi, kaitannya dengan seorang guru dalam menentukan model, strategi dan model apa yang akan diajarkannya. Dan komponen-komponen itu tidak bisa dipisahkan dari suatu proses dalam pembelajaran.

   Keseimbangan dalam penerapan Pendidikan karakter antara didalam kelas dan diluarkelas ini akan dapat menghasilkan suatu tujuan yang

diharapkan. Penerapan dalam pendidikan karakter ini tidak akan bermakna tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang menjadikan acuan kepada pembentukkan karakter peserta didik. Dan juga pendidikan karakter, juga lebih baik untuk mempraktekkannya untuk mengacu pada pembentukkan karakter atau watak peserta didik itu tersebut.

Pembelajaran ASWAJA di sekolah SD Bintang adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik. Karena pembelajaran ASWAJA adalah salah satu pelajaran yang sangat banyak menanamkan nilai-nilai agama islam untuk peserta didik, walaupun mata pelajaran lain juga ada dalam menerapkan nilai-nilai pembentukkan karakter peserta didik tetapi mata pelajaran ASWAJA yang lebih utama dalam pembentukkan karakter peserta didik. Peneliti mendapatkan hasil dari apa yang diteliti dan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran lain. Dan juga bisa dikatakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran ASWAJA di sekolah kota Bontang. Seperti yang dijelaskan oleh pak Hakim.

Alhamdulillah mas SD Bintang ada pembelajaran ASWAJA, yang mana pembelajaran ASWAJA ini mempunyai materi yang berbeda dengan pembelajaran Pendidikan agama islam, disini juga ada pembelajaran Pendidikan islam, pembelajaran ASWAJA sangat condong dengan apa yang diajarkan oleh Nahdaltul Ulama, dan disini juga kami mengajarjan kitab kuning dasar sehingga target dari kami siswa-siswi setelah lulus dari sini minimal dapat membaca kitab kuning atau arab gundul. Dan alhamdulillah nilai-nilai pembelajaran ASWAJA wajib dilingkungan sekolah seperti kalua ketemu guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru dan juga berbicara

jujur kepada siapa saja dan ini sampai sekarang alhamdulillah berjalan dengan lancer, dengan kata lain pembiasaan ini dapat membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dan ini juga menjadi bekal untuk dimasyarakat. Sedangkan kalua dikelas saya mewajibkan siswa seblum melakukan prosesnya pembelajaran saya mewajibkan siswa untuk berwudhu agar terbiasa sebelum melakukan sesuatu itu berwudhu, juga kalua sebelum adanya pandemic jika materi diperlukan untuk praktek saya langsung praktek mas dikarenakan sekarang pandemic sekarang saya menyuruh siswa untuk membuat video tentang materi tersebut.

Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini maka akan terbawa sampai seterusnya. Dan pembiasaan melakukan tindakan-tindakan yang peserta didik lakukakan dan dapat dilakukan secara konsisten akan melahirkan karakter-karakter yang baik. Karena suatu pembiasaan yang dilakukan pada saat dini itu akan menjadi kebiasaan ketika dewasa, dan suatu kebiasaan itu sangat susah untuk dihilangkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik dan pengamatan peneliti bahwa mereka sebagian besar berfikir positif dan tidak membenarkan tindakan-tindakan yang bersebrangan dengan nilai-nilai ASWAJA.

Iya kak saya senang sama mata pelajaran ASWAJA kak gurunya juga asyik dan seru, kami diwajibkan sama guru dan mencium tangannya kak kalua dirumah kita diwajibkan berbicara sopan tidak boleh mengeraskan suara kepada orang yang lebih tua, kemudia terus kalua dikelas sebelum mulai belajar pak guru memberika pertanyaan tentang materi sebelumnya kalua tidak bisa jawab pas ditunjuk nanti disuruh nyanyi-nyanyian islami. Kalua kelas saya diwajibkan menabung kak.

Peneliti sangat merasa senang ketika mewancari siswa karena sangat sopan ketika menjawabnya, oleh karena itu nilai-nilai pembelajaran ASWAJA sangatlah berpengaruh dalam pembentukkan karakter peserta didik.

Selain kebijakan sekolah, pembelajaran ASWAJA secara aktif dilakukan semua tingkat dari kelas satu sampai kelas enam dan mempunyai satu tujuan yaitu menjadikan peserta didik memiliki moral spiritual yang baik juga bermanfaat dilingkungan sekitar, oleh karena itu menurut waka kurikulu bapak Hakim,

"*sekolah memiliki tugas berat dalam menjalankan amanah untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran, khusunya pembelajaran ASWAJA demi terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada ALLAH SWT dan mempunyai akhlak yang mulia".*

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pembelajaran ASWAJA, waka kurikulum, dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir terbentuknya peserta didik agar memiliki nila-nilai ASWAJA adalah dengan terus-menerus memberikan pemahaman, pengertian, dan contoh langsung, dan pasti juga kontribusi kepada wali murid dan masyarakat sekitar atau lingkungan sekitarya

Selain dari proses pembelajaran kultur sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukkan karakter peserta didik, dengan demikian kultur sekolah juga mempunyai peran penting terhadap pembentukkan karakter peserta didik dan mempunyai peran strategis menciptakan situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar, situasi dan

kondisi tersebut dapat berupa nilai-nilai, norma dan aturan yang melandasi gerak aktivitas civitas akademik sekolah.

"Saya sebegai waka kurikulum mas, ya saya beerusaha memberikan atau menciptakan suasana yang baik buat proses pembelajaran mas salah satunya adalah sarana prasana yang disedikan sekolah dan system transaksi pembelian menggunakan koin juga salah satunya mas, kemudia saya juga berusaha menciptakan keharminisan antara guru, wali murid, dan masyarakat sekitar karena ketiga itu juga dapat mendukung pembentukkan karakter siswa mas, dan juga kegiatan-kegiatan sekolah, mengikuti lomba-lomba juga dapat membentuk karakter siswa yang baik".

Kultur sekolah dalam proses pembentukan seluruh aktivitas sekolah menjadi baik. Kultur sekolah juga dapat membantu mensukseskan berbagai macam pembelajaran di kelas, serta mempengaruhui dan minat peserta didik terus berusaha memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Penjelasan ini menjelaskan bahwasannya apabila suatu sekolah tanpa adanya kultur atau budaya sekolah yang menjiwai, melandasi arah tujuan Pendidikan, maka tidak akan proses pembelajaran serta implementasi hasil belajar terwujud. Disinilah letak konsistensi sangat diperlukan demi terbentuknya suatu integrase proses pembelajaran dan implementasinya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ASWAJA sangat dapat mempengaruhui perubahan akhlak pada perta didik, dalam pembelajaran ASWAJA sendiri telah mengajarkan tata cara kehidupan yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran ASWAJA. Sehingga penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter sangat jelas diterapkan kepada peserta didik. Sekolah SD Bintang ini cenderung

dengan ajaran Nahdlatul Ulama Annahdliyah dan amalan-amalan yang diajarkan dalam pembelajaran ASWAJA sangat jelas sama dengan ajaran Nahdlatu Ulama Annadhiyah.

Selain itu diperkuat juga dengan perilaku dan sikap yang peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

a. Salam dan cium tangan kepada guru.
b. Tidak berkata kasar kepada yang lebih tua.
c. Selalu bersikap jujur.
d. Menghargai guru.
e. Menghargai teman.
f. Menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam penerapan peembelajaran ASWAJA itu sendiri ketika belum munculnya wabah COVID 19 ini guru mata pelajaran Aswaja ini dengan cara memberikan praktek langsung jika mata pelajaran dibutuhkan praktek dan jika mata pelajaran tidak memberikan praktek maka akan diberikan nilai-nilai ASWAJA, tetapi mata pelajaran ASWAJA itu sendiri sudah membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Dan jika mata pelajaran membutuhkan *study tour* maka guru mata pelajaran ASWAJA pergi ketempat yang cocok dengan mata pelajaran yang pada saat itu diajarkan. Datangnya wabah COVID ini guru mata pelajaran ASWAJA, jika mata pelajaran membutuhkan praktek maka yang dilakukan adalah membuat sebuat video yang terkait dengan mata

pelajaran yang diajarkan. Dan penerapan dalam pembentukkan karakter itu sendiri tergantung pada guru itu sendiri, bagaimana guru mencotohkan suatu perilaku kepada peserta didiknya.

Penerapan materi yang diajarkan berupa:

a. Mengenal ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
b. Mengetahui pengertian ulama.
c. Mengetahui dan mempraktikan amaliyah yasinan dan tahlilan
d. Mencontohkan peran ulama sebagai pemimpin umat.

Pendidikan karakter yang di didik dalam sekolah SD Bintang ialah mempunyai karakter yang baik seperti, peduli kepada lingkungan, mepunyai mental yang berani, dan menanamkan nilai-nilai keNU-an, seperti halnya yang telah peniliti wawancara kepada guru ASWAJA

Karakter yang kami didik disini ya seperti ketemu guru salam dan salim mas, guna agar siswa dapat menghormati yang lebih tua, juga disini ada 10 hari sekali setiam hari jum'at yaitu jum'at imtak (mujahahadahan, tahlilan, istigostahan) dan kami mendidik mental siswa dari kami membuat acara setiap memperingati hari-hari besar mas seperti hari pahlawan da lain-lain, dikarenkan sekarang pandemic jadi kami menyuruh siswa untuk membuat video terkait hari yang diperingati mas, dan kami juga mendidik mental siswa melalui kegiatan pramuka yaitu persami mas. Kemudian kami membentuk karakter peduli lingkungan dengan cara setiap hari jumat kami mengadakan juga yang Namanya jumat berkah dan dana ini akan disalurkan kepada yang kena bencana atau yang lebih membutuhkan.

2. Dampak penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukkan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.

Dari suatu proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas pasti ada dampak dari semua itu, baik buruknya dampak tergantung dari proses pembelajaran tersebut dan bagaimana seorang peserta didik menangkap dari proses tersebut. Dari hasil yang diteliti oleh peneliti dari narasumber.

> *"Kalau membicarakan dampak mas, yaa alhamdulillah mas ada beberapa wali murid yang mengatakan anaknya udah mulai lebih baik dari pada kemarin maksudnya ada perubahan dari yang sebelumnya, contohnya sebelumnya masih malas melaksanakan shalat karena mereka masih beranggapan mereka masih kecil tapi alhamdulillah sekarang udah mulai rajin mas, nah itu dari wali murid mas, sedangkan kalua dari pihak sekolah lain ada yang beranggapan lulusan dari SD kami ini mempunyai akhlak yang baik kepada guru, jarang ada siswa apabila ketemu gurunya dijalan salam dan mencium tangan guru, ya kami sebagai guru disini sangat bangga apabila didikan karakter kami berhasil sampai dapat merubah karakter siswa menjadi yang lebih baik".*

Karena dampak inilah peneliti meneliti disekolah ini, bukan hanya lingkungan sekolah hampir sama dengan pondok pesantren melainkan akhlak yang dimiliki peserta didik tersebut juga memiliki akhlak yang baik

Dalam hal ini pembelajaran ASWAJA berdampak sangat baik terhadap proses pembentukkan karakter peserta didik, dengan hasil apa yang telah diteliti oleh penelti, bahwasannya dapat mendorong suasana pembelajaran juga memberikan semangat dalam proses pembelajaran.

Kemudian hal ini juga dapat berdampak perubahan prilaku yang lebih baik pada peserta didik kepada lingkungan sekitar atau bisa juga disebut dapat memerhatikan lingkungan sekitar tidak terpikir untuk bersifat tidak peduli terhadap masyarakat. Sangat bisa dikatakan banyak dampak positif dalam proses pembelajaran ini. Kemudian dalam pembelajaran ini juga menanamkan rasa tanggung jawab juga hormat kepada orang tua dan guru. Dan dari doktrin-doktrin dalam pembelajaran ASWAJA ini juga agar peserta didik mendapatkan pegangan teguh ajaran yang diajarkan oleh Nahdlatul ulama agar ketika setelah lulus dari sekolah ini peserta didik tidak terpengaruh oleh paham-paham yang aneh-aneh atau bisa dikatakan sebagai landasan pemikira peserta didik dalam nilai-nilai keaswajaan. Karena masih banyak pemahaman-pemahaman lain, dan itulah salah satu bentuk dampak pembelajaran ASWAJA.

Sesuatu yang dilakukan pasti mempunyai dampak positif juga mempunyai dampak negative. Dalam pembelajaran ini dampak negative tidak dapat dideskripsikan oleh peneliti.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah ini, bahwasannya apa yang telah peneliti wawancari kepada narasumber ternyata bukan dari awal berdiri saja peserta didik menjalankan suasana dengan nilai-nilai keaswajaan bahkan sampai sekarang peserta didik masih menjalankan suasana sepeti itu. Seperti halnya jika peserta didik

bertemu dengan guru maka akan memberi salam juga mencium tangan guru, kemudian jika bertemu dengan yang lebih tua juga mengeluarkan kata-kata yang sopan. Tidak hanya dalam pembelajaran aswaja saja yang menanamkan nilai-nilai keagamaan bahkan setiap mata kuliah diakhir pertemuan pembelajaran guru memberikan nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut. Dan sekolah SD Bintang juga mempunyai tali persaudaraan yang baik dengan masyarakat sekitar, apabila ada kegiatan sekolah masyarakat sekitar juga memberikan support kepada sekolah ini, jadi suasana yang peneliti wawancari kepada narasumber itu memang adanya seperti itu juga guru mempunyai ikatan baik kepada orang tua saling berkomunikasi mengenai karakteristik peserta didik jika di sekolah bagaimana dan jika di rumah seperti apa.

Sekolah SD Bintang ini masih di bawah naungan PCNU kota Bontang yang mana sekolah ini juga ada kerja sama dengan pondok tahfidz, kemudian dikarenakan sekolah ini masih dibawah naungan NU jadi gedung aula masih menjadi tempat pertemuan PCNU kota Bontang. Kemudian, adat yang dilakukan dalam transaksi jual beli dikantin sekolah juga berbeda yaitu dengan uang yang berbentuk koin. Dan sekolah ini juga terdapat peserta didik ABK yang proses pembelajaran abk dan peserta didik lain digabung dalam satu kelas tidak dikhususkan hanya untuk ABK. Karena masih dengan keadaan pandemic seperti ini

proses pembelajaran yang dilakukan melalui online dan guru harus bersiap menambah kan waktu mengajar bagi peserta didik yang siap diajarkan pada waktu-waktu yang telah disanggupi oleh peserta didik. Kemudian salah satu kegiatan untuk membangun pembentukan karakter peserta didik melaui pembuatan video dengan sesuai dengan mata pelajarannya. Dan dalam wabah ini kegiatan sekolah sangatlah berbeda dengan kegiatan sebelumnya, jadi bukan mengurangi kegiatan peserta didik melainkan melatih guru untuk berkreativitas membuat kegiatan baru, seperti halnya membuat video yang bernuansa Pendidikan karakter. Dan ada beberapa kelas yang wali kelasnya menerapkan tabungan mingguan untuk kelas guna untuk mengajarkan kepada peserta didik belajar menabung dari sejak dini. Sekolah ini memberikan etika baik untuk dijadikan contoh kepada sekolah-sekolah lain dalam pembentukkan karakter dari semenjak usia dini.

3. Hasil Analisis

Pendidikan karakter itu sendiri mempunyai makna yaitu Pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar peserta didiknya mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Misalnya, kalau ingin karakter jujur terjadi, maka Pendidikan karakter berarti suatu usaha membentu siswa agar milai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhui seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Oleh karena itu,

pembiasaan yang dilakukan oleh siswa itulah yang dapat membentuk karakter perserta didik, kemudian contoh yang diberikan oleh guru dengan yang baik juga dapat mempengaruhui perubahan karakter peserta didik.

Pengembangan karakter dalam suatu Pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter ayng mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadapTuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia Internasional.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai penting nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk mengahargai nilai itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan. Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan keinginan untuk berbuat baik. Pendidikan karakter dengan baik demikian harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan moral, tetapi juga perasaan. Tanpa itu semua

manusia akan tampak sama seperti robot yang tridoktrinasi oleh suatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan *moral knowing*, kemudia *moral feeling*, dan *moral action.* Dengan kata lain, makin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia. Maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/Tangguh.[36]

Pendidikan karkter bahwasannya bertujuan membentuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh Iman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.[37] Dan nilai-nilai inilah sebenarnya harus ditanamkan pada peserta didik dalam pembentukkan karakter, dan jika nilai-nilai ini yang dapat ditanamkan kepada peserta didik maka kemungkinan besar karakter peserta didik akan menjadi yang lebih baik. Dan implementasi kepada lingkungan akan berjalan dengan lancar sendirinya karena semua itu telah ditanamkan kepada peserta didik.

Kemudian Pendidikan karakter berfungsi:

a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik.

[36] Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Aktualisasi", (Bandung, ALFABETA, 2017), Hal.39

[37] *Ibdi.* Hal.30.

b. Mebangun dan memperkuat perilaku bangsa yang multikular.
c. Meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[38]

Proses yang dilakukan dalam pembentukkan karakter tidak hanya kepada guru agama saja atau guru ASWAJA saja melain guru-guru lain dapat mempengaruhui dalam pembentukkan karakter peserta didik juga aspek-aspek lainya seperti kegiatan yang dalam sekolah juga dapat membentuk karakter peserta didik. Maka dengan demikian, penyelenggara Pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama-sama, oleh semua guru, termasuk guru umum. Yang dimaksud guru umum ialah guru yang mengajar mata pelajaran umum, seperti guru biologi, guru matematika, guru jasmani, guru ilmu pengetahuan social, guru ilmu pengetahuan alam dan guru-guru yang lainnya, yang selain guru agama. Cara yang tepat bagi guru umum ialah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama (karakter) dalam proses pembelajaran.[39]

Oleh karena itu, jangan beranggapan bahwasannya yang berpengaruh dalam proses pembentukkan karakter peserta didik hanya guru agama saja melainkan guru-guru yang juga dapat berpengaruh dalam pembentukkan karakter peserta didik. Bahkan lingkungan rumah dan pergaulan peserta didik juga dapat mempengaruhi perubahan karakter peserta didik.

[38] *Ibid.* Hal.30
[39] *Ibid.* Hal.214

Dalam Pendidikan karakter disekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.[40] Dalam buku ini juga menyatakan bahwasannya tidak hanya seorang guru yang dapat membentuk karakter peserta didik melainkan aspek-aspek diluar itu juga dapat membentuk karakter peserta didik.

Kurikulum dalam sebuah Pendidikan disekolah juga dapat dijadikan sebagain Pendidikan karakter. Dan setiap sekolah harus memerhatikan beberapa prinsip utama dalam pengembangan kurikulum agar dapat membentuk karakter peserta didik.

Dari kesimpulan diatas bahwa semua elemen-elemen yang berada di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhui pembentukkan karakter peserta didik. Hal ini tidak berpendapat bahwa yang dapat membentuk karakter peserta didik hanya tercondong kepada guru agama saja atau guru ASWAJA saja.

Dasar agama islam memiliki tiga tingkatan yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Tiap-tiap tingkatan mempunyai rukun-rukun yang membangunnya. Jika Islam

[40] Arbangi, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, (Bandung, Nuansa Cendikia, 2020). Hal.123.

dan Iman itu disebut secara bersamaan, maka yang dimaksud oleh Islam adalah amalan-amalan yang tampak (lahir) dan mempunyai lima rukun yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan naik haji jika mampu. Sedangkan yang diamksud dengan Iman adalah amalan-amalan batin yang memiliki enam rukun yaitu Iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan beriman kepada takdir yang baik maupun buruk. Ihsan digolongkan menjadi empat bagian yaitu Ihsan kepada Allah, Ihsan kepada diri sendiri, Ihsan kepada manusia, Ihsan kepada sesama makhluk. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Ihsan memiliki satu rukun yaitu beribada engkau kepada Allah SWT seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu. Konsep Islam, Iman dan Ihsan telah menjadi pokok ajaran agama Islam sendiri yang juga sangat berperan penting dalam proses pendidikan islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penerapan yang dilakukan di sekolah ini dalam bentukkan ASWAJA dengan menggunakan metode ceramah, dan demostrasi, dengan menggunakan metode tersebut peserta didik akan menanamkan dalam diri mereka karakter yang sesuai dalam standar karakter. Melalui materi-materi yang diajarkan dan langsung mempraktekkannya, kemudian juga dapat memberikan pendidikan diluar materi seperti halnya mengajari peserta didik menabung dan juga irit dalam masalah keuangan. Kemudian seorang pendidik memberikan contoh yang baik secara langsung kepada peserta didiknya. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan disekolah juga dapat membentuk karakter peserta didik.
2. Dampak dalam pembelajaran ini ialah menjadi menjadikan akhlak atau karakter peserta didik menjadi lebih baik, yaitu mampu mengetahui, meyakini dan melestarikan ajaran Ahlussunah Waljama'ah, kemudian mampu mengenal dan mempedomani sumber-sumber hukum Islam, dan yang terakhir mampu mengenal dan mengetahui mazhab-mazhab dalam Islam.

   Juga pembelajaran ini berdampak dapat membentengi peserta didik dari pemahaman-pemahaman yang jauh dari ajaran Islam karena sekolah ini juga berdominan besar dengan Nahdlatul Ulama.

Kebiasaan baik yang ditanamakan sejak dini akan membentuk seseorang akan menjadi baik kedepannya dan sebalik nya kebiasaan buruk akan menjadikan buruk juga kedepannya.

B. SARAN

1. Untuk Guru
    a. Agar menjalankan suatu proses pembentukkan karakter pserta didik guru-guru pada mata pelajaran juga ikut lebih andil dalam proses pembentukkan karakter peserta didik.
    b. Lebih sangat bersinambungan kegiatan sekolah dengan masyarakat agar tercipta suasana yang lebih baik dan agar menjadi contoh kepada peserta didik ketika berada dimasyarakat.
    c. Lebih memberikan beragam metode pembelajaran ketika masih adanya pembelajaran online, seperti contoh mungkin peserta didik diberikan tugas kelompok guna untuk lebih menghidupkan kerjasama online.
2. Untuk peserta didik.
    a. Lebih bertindak menggunakan akal dan hati dalam melakukan suatu tindakan.
    b. Lebih bertanggung jawab atas tindakan yang diambil.
    c. Selalu mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai apa yang telah diajarkan di dalam sekolah dan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Choiriyah Siti. 2018. *Skripsi* "*Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkat Iman dan Taqwa di SMK AL-FALAH Salatiga"*. Insitut Agama Islam Negri Salatiga.

Santos. 2017. *Skripsi "Penanaman Nilai-nilai Ahlussunah Waljamah An Nahdliyah Pada Siswa Melalui Beribadah di MTS ASWAJA Tungangri Tulungagung".* Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Wahyudi Didin. 2018. Artikel *"Pendidikan ASWAJA Upaya Menangkal Radikalisme"*. IAIN Tulungagung.

Bachri Saiful, Muchtar, Dede Setiawan. 2016. *"Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah Dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA"*. Jurnal Studi Al-Quran: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Volume 12 nomor 2.

Hidayat Nur. 2017. *Skripsi "Konsep Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran PROF. DR. Hamka"*. UIN Raden Intan Lampung.

Febrianto Muhammad Mahmud. 2019. *Skripsi "Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Nilai-nilai ASWAJA An-Nahdliyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo".* IAIN Ponorogo.

Idris, Marno. 2012. *"Strategi dan Metode Pengajar".* Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.

Subaidi. 2018. *Skripsi* "*Pendidikan Karakter Berbasis ASWAJA d MA Amsilati Bangsri Jepara"*. Universitas Nahdlatul Ulama Jepara.

Hamalik Oemar. 2009. *"Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem".* Jakarta: PT BUMI AKSARA.

Anam Faris Khoirul, Abdurrahman Nafis, Muhammad Idrus Ramli. 2012. "*Risalah Ahlussunah Waljama'ah".* Surabaya: Khalista.

Wiyani Ardi Novan. 2013. *"Membumikan Pendidikan Karakter Di SD"*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.

Fatchurrahman, Dkk. 2012. *"Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa"* Yogyakarta: PT CITRA AJI PARAMA.

Sulistyowati Endah. 2012. *"Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter".* Yogyakrta: PT Citra Aji Parama.

Bungin Burhan. 2007. *"Metodologi Penelitian Kualitatif".* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Gunawan Heri. 2017. *"Pendidikan Karakter Konsep dan Aktualisasi".* Bandung: ALFABETA.

Arbangi. 2020. *"Pendidikan Karakter Suatu Pengantar".* Bandung: Nuansa Cendikia.

Suparno Paul. 2015. *"Pendidikan Karakter di Sekolah"*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Direktorat pendidikan dan pembelajaran diakses dari https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html# pada tanggal 20 Agustus 3020.

Kurikulm Aswaja dan keNU-an PW LP Ma'arif NU Jawa Timut diakses dari https://docs.google.com/presentation/d/1iXTdS6R4fXf4FeBWspzcJRtvtZ6OQR2GMo5kTg86Ix4/htmlpresent pada tanggal 20 Oktober 2020

LP ma'arif Nahdlatul Ulama kab.Bandung diakses dari https://mtsmaarifrck.wordpress.com/aswaja/standar-kompetensi/ pada tanggal31 Oktober 2020

Shobirin diakses dari https://mtsmaarifrck.wordpress.com/aswaja/ pada tanggal 21 oktober 2020.

LAMPIRAN I

WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Apa alasannya adanya mata pelajaran Aswaja?
3. Kegiatan sekolah atau mata pelajaran apa saja yang dapat membentuk karakter peserta didik?
4. Bagaimana mendidik karakter peserta didik dengan baik?
5. Mengapa perlu diadakan pendidikan karakter pada peserta didik?
6. Apakah dampak di peserta dalam pembentukkan karakter?
7. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan kegiatan sekolah?
8. Apakah untuk kelas ABK (anak berkebutuhan khusus) digabung atau dipisah?
9. Dengan cara apa sekolah memperbaiki hubungan dengan wali santri atau masyarakat sekitar?
10. Dimana letak keberhasilan pendidikan karakter?
11. Bagaiman system pembelajaran dan ulangan yang dilakukan dalam keadaan seperti ini?
12. Bagaimana guru Aswaja membentuk karakter peserta didik?
13. Pendidikan karakter apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik?
14. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Aswaja?
15. Apa dampak dalam pembelajaran ini?

16. Bagaimana menciptakan keharmonisan antara sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar?
17. Bagaimana memberikan pendidikan karakter dalam kondisi pandemic ini?
18. Apakah menyukai pelajaran Aswaja?
19. Apakah pelajaran Aswaja itu penting?
20. Apa yang sudah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN 2

Transkip Hasil Wawancara

No	KET.	Pertanyaan/Jawaban
1	p	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
	J	Dulu SD Bintang ini didirikan karena tidak terpakainya Gedung NU, dulu Gedung ini mau dijadikan sebagai kantor, kantor dari masing-masing Lembaga dan BANOM. Kemudian dikarenakan tidak efektif dan masih banyak Gedung yang kosong akhirnya yang digunakan. Dan awal mulanya didirikan SD Bintang ini karena gagasan pendiri nu di kota Bontang, didirikan dibawah naungan Yayasan LP Ma'arif.
2.	P	Apa alasannya adanya mata pelajaran Aswaja?
	J	Sekolah memiliki tugas berat dalam menjalankan amanah untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran, khusunya pembelajaran ASWAJA demi terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada ALLAH SWT dan mempunyai akhlak yang mulia.
3.	P	Bagaimana cara sekolah dalam PPDB?
	J	Sebenernya tahun kemarin ada onilinenya tapi untuk tahun ini tidak ada online. Dikarenakan tahun kemarin online hanya mendapatkan sedikit oleh karena itu tahun ini ditiadakan, karena orang tua yang

		memasuki sekolah lebih berminat untuk datang dan menanyakan secara langsung kepada guru ataupun panitia. Dan yang terpenting yaitu publikasinya.dan di SD Bintang tidak memakai zonasi
4.	P	Bagaimana mendidik karakter peserta didik dengan baik?
	J	Kalau disekolah ini mas semua guru wajib memberikan penanaman pendidikan karakter pada murid, salah satunya dengan guru memberikan contoh tingkah laku yang baik agar murid mencontohkan mas, karena suatu pembiasaan dari kecil pasti akan menjadi kebiasaan setelahnya, tapi yang lebih condong mendidik karakter murid ya dalam pelajaran Aswaja itu sendiri mas.
6.	P	Apakah dampak di peserta dalam pembentukkan karakter?
	J	Kalau membicarakan dampak mas, yaa alhamdulillah mas ada beberapa wali murid yang mengatakan anaknya udah mulai lebih baik dari pada kemarin maksudnya ada perubahan dari yang sebelumnya, contohnya sebelumnya masih malas melaksanakan shalat karena mereka masih beranggapan mereka masih kecil tapi alhamdulillah sekarang udah mulai rajin mas, nah itu dari wali murid mas, sedangkan kalua dari pihak sekolah lain ada yang beranggapan lulusan dari SD kami ini mempunyai akhlak yang baik kepada guru, jarang ada siswa apabila ketemu gurunya dijalan salam dan mencium tangan guru, ya

		kami sebagai guru disini sangat bangga apabila didikan karakter kami berhasil sampai dapat merubah karakter siswa menjadi yang lebih baik.
7.	P	Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan kegiatan sekolah?
	J	Orang tua murid dan warga sekitar sekolah sangat mendukung kegiatan sekolah salah satu contohnya ketika ada PERSAMI (perkemahan sabtu minggu) wali murid dan warga ikut memberikan material kepada sekolah untuk kebutuhan siswa selama kegiatan kemah, dan kemudian ada wali murid yang sangat percaya bahwa anak ABK (anak berkebutuhan khusu) dimasukkan ke SD Bintang untuk masa penyembuhan.
8.	P	Apakah untuk kelas ABK (anak berkebutuhan khusus) digabung atau dipisah?
	J	Untuk kelas ABK sendiri mas kami menggabungkannya dengan anak-anak yang lain mas biar tidak ada kecemburuan social, anak ABK disini mas tidak terlalu sulit dalam menyerap pelajaran ya walaupun agak lambat dari anak-anak biasa.
9.	P	Dengan cara apa sekolah memperbaiki hubungan dengan wali santri atau masyarakat sekitar?
	J	Ya saya beerusaha memberikan atau menciptakan suasana yang baik buat proses pembelajaran mas salah satunya adalah sarana prasana yang disedikan sekolah dan system transaksi pembelian menggunakan

		koin juga salah satunya mas, kemudia saya juga berusaha menciptakan keharminisan antara guru, wali murid, dan masyarakat sekitar karena ketiga itu juga dapat mendukung pembentukkan karakter siswa mas, dan juga kegiatan-kegiatan sekolah, mengikuti lomba-lomba juga dapat membentuk karakter siswa yang baik.
10.	P	Dimana letak keberhasilan pendidikan karakter?
	J	Sebenarnya kami melihat anak-anak jika bertemu guru saja disekolah dan dia mengucapkan salam dan mencium tangan itu sudah salah satu letak terbentuknya karakter siswa. Kalua terhadap lingkungan sekitar kami hanya bisa melihat dengan wali kelas menanyakan kepada wali muridnya mas, bisa juga lewat group mas, kan ada group disetiap kelas jadi udah tau kontaknya mas jadi, bisa di japri wali muridnya atau wali kelasnya.
11.	P	Bagaiman system pembelajaran dan ulangan yang dilakukan dalam keadaan seperti ini?
	J	Kalau pandemic seperti ini pembelajaran kami menggunakan google form atau zoom, sedangkan kalua ada ulangan kami menggunakan timify aplikasi yang dapat merekam wajah, jadi ketika siswa mengerjakan ulangan dan siswa menegok atau membuka google maka akan ketahuan. Dan kemudian jika ketika pembelajaran online ini maka waktunya fleksibel dikarena adanya siswa yang gentian alat

		komunikasi dengan anaknya jadi guru harus siap untuk mengajar berulang-ulang
12.	P	Bagaimana guru Aswaja membentuk karakter peserta didik?
	J	nilai-nilai pembelajaran ASWAJA wajib dilingkungan sekolah seperti kalau ketemu guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru dan juga berbicara jujur kepada siapa saja dan ini sampai sekarang alhamdulillah berjalan dengan lancar, dengan kata lain pembiasaan ini dapat membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dan ini juga menjadi bekal untuk dimasyarakat. Sedangkan kalua dikelas saya mewajibkan siswa seblum melakukan prosesnya pembelajaran saya mewajibkan siswa untuk berwudhu agar terbiasa sebelum melakukan sesuatu itu berwudhu
13.	P	Pendidikan karakter apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik?
	J	Karakter yang kami didik disini ya seperti ketemu guru salam dan salim mas, guna agar siswa dapat menghormati yang lebih tua, juga disini ada 10 hari sekali setiam hari jum'at yaitu jum'at imtak (mujahahadahan, tahlilan, istigostahan) dan kami mendidik mental siswa dari kami membuat acara setiap memperingati hari-hari besar mas seperti hari pahlawan da lain-lain, dikarenkan sekarang pandemic jadi kami menyuruh siswa untuk membuat video terkait hari yang diperingati mas, dan kami juga mendidik mental siswa melalui

		kegiatan pramuka yaitu persami mas. Kemudian kami membentuk karakter peduli lingkungan dengan cara setiap hari jumat kami mengadakan juga yang Namanya jumat berkah dan dana ini akan disalurkan kepada yang kena bencana atau yang lebih membutuhkan.
14.	P	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Aswaja?
	J	Kalau dulu mas yaa lebih banyak langsung prakteknya, kalua gak ada praktek ya cerita-cerita nabi yang sesuai dengan materi pada saat itu, tapi karena sekarang pandemic jadi kalua ada praktek saya suruh siswa untuk membuat video yang terkait materi pada saat itu.
15.	P	Apa dampak dalam pembelajaran ini?
	J	Lebih jelasnya menanamkan nilai-nilai keaswajaan pada diri masing-masing siswa, ya intinya bagaimana cara siswa agar mempunyai akhlak-akhlak yang baik. Karena kan banyak mas siswa-siswa itu melawan gurunya yaa harapan kita itu menghilangkan tingkah itu mas.
16.	P	Bagaimana menciptakan keharmonisan antara sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar?
	J	Kalau dulu sebelum pandemic biasa dari sekolah mengadakan pertemuan wali kelas dengan wali murid, jadi bisa diselesaikan bersama jika ada masalah terhadap muridnya, karena sekarang yaa semua lewat online, kadang saya nelpon wali murid jika anak ada masalah dalam pembelajaran kadang juga wali murid nelpon saya mas.

17.	P	Bagaimana memberikan pendidikan karakter dalam kondisi pandemic ini?
	J	Karena sekarang kalau pembelajaran lewat online semua jadi kadang saya menyuruh murid untuk membuat video, contohnya membuat video akhlak mulia, atau saling menghargai, ya paling itu sih mas yang masih saya lakukan mas.
18.	P	Apakah menyukai pelajaran Aswaja?
	J	Iya kak saya senang sama mata pelajaran ASWAJA kak gurunya juga asyik dan seru, kami diwajibkan sama guru dan mencium tangannya kak kalua dirumah kita diwajibkan berbicara sopan tidak boleh mengeraskan suara kepada orang yang lebih tua, kemudia terus kalua dikelas sebelum mulai belajar pak guru memberika pertanyaan tentang materi sebelumnya kalau tidak bisa jawab pas ditunjuk nanti disuruh nyanyi-nyanyian islami. Kalua kelas saya diwajibkan menabung kak.
19.	P	Apakah pelajaran Aswaja itu penting?
	J	Penting mas, soalnya membuat kita tahu yang tingkah laku yang benar mana dan tingkah laku yang tidak benar.
20.	P	Apa yang sudah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari?
	J	Kalau ketemu guru salam sama cium tangan, terus gak boleh ngomong kasar sama yang lebih tua, membantu orang tua, rajin menabung, harus saling membantu sesame teman.

LAMPIRAN 3

Daftar Tabel

6. Table 4.3 data nama-nama guru dan jumlah guru.
7. Table 4.4 struktur organisasi.
8. Table 4.5 data peserta didik.
9. Table 4.8 prestasi siswa
10. Table 4.9 nilai mata pelajaran Aswaja.
11. Table 4.10 keterampilan Aswaja.

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN DAN SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 1769/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2020
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 November 2020 M / 4 Rabiul Akhir 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Bintang Bontang Kalimantan Timur
Jl. Jendral. A. Yani, Api-Api, Bontang Utara
Kota Bontang, Kalimantan Timur 75325
di Kalimantan Timur

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD DEDE ADNAN FAHMI
No. Mahasiswa : 16422168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Kalimantan Timur

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

YAYASAN MA'ARIF BONTANG
SD BINTANG BONTANG
TAHUN AJARAN 2020/2021

NSS : 102166310025

Jl. Pattimura No. 50 RT 32 Kelurahan Api-Api Kota Bontang, HP. 085249364535

NPSN : 69786417

No. : 423.6/084/SD.BB/I/2021
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

KepadaYth.
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor : 1769/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2020 perihal Izin Riset mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Dede Adnan Fahmi
NIM : 16422168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Kalimantan Timur"

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamiththarieq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

YAYASAN MA'ARIF BONTANG TERAKREDITASI SD BINTANG "B"

Bontang, 7 Januari 2021
Kepala SD Bintang,

Badi, M.Pd
NPK. 200031

YAYASAN MA'ARIF BONTANG
SD BINTANG BONTANG
TAHUN AJARAN 2020/2021
Jl. Pattimura No. 50 RT 32 Kelurahan Api-Api Kota Bontang, HP. 085249364535
NSS : 102166310025 NPSN : 69786417

SURAT KETERANGAN

No. 423.6/84/SD BB/I/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Badi, M.Pd
NPK	: 200031
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Bintang Bontang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Muhammad Dede Adnan Fahmi
NIM	: 16422168
Fak./Prodi.	: Ilmu Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah melakukan Riset dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul : **"Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Kalimantan Timur"** sejak tanggal 21 November – 7 Desember dan telah pula membahas materi hasil Risetnya dengan kami.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamiththariq,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bontang, 7 Januari 2021
Kepala SD Bintang

YAYASAN MA'ARIF BONTANG TERAKREDITASI SD BINTANG "B"

Badi, M.Pd
NPK. 200031



Nama : Muhammad Dede Adnan Fahmi.

Temapat, Tanggal Lahir : Bontang, 12 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Selat Makassar Rt 25 Rw 09 No 07 kec. Bontang selatan Kel. Tanjung laut Kota Bontang Kalimantan Timur.

Hobi : futsal

Phone Number : 082136121768/082190873859

Email : dedeadnanfahmi012@gmail.com